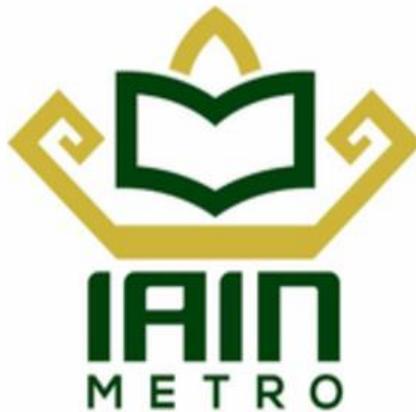


**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DALAM PERHITUNGAN  
HARGA POKOK PRODUKSI  
(Study Pada Usaha Kerupuk Putra Tunggal)**

**Oleh:**

**FIRDA DWI APRIANI  
NPM: 1704020011**



**Program Studi: S1-Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1442H / 2021 M**

**PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DALAM PERHITUNGAN  
HARGA POKOK PRODUKSI  
(Study Pada Usaha Kerupuk Putra Tunggal)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akt)

Oleh:

**FIRDA DWI APRIANI**  
NPM. 1704020011

Pembimbing I : Siti Zulaikha, M.Ag., M.H.

Pembimbing II : Zumaroh, M.E.Sy

**Program Studi Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1442 H/2021 M**

NOTA DINAS

Nomor :

Lampiran : 1 (Satu) Berkas

Hal : **Pengajuan Skripsi Untuk Dimunaqosahkan**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan, dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : Firda Dwi Apriani  
NPM : 1704020011  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Judul : **PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING*  
DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK  
PRODUKSI PADA USAHA KERUPUK PUTRA  
TUNGGAL**

Sudah kami setuju dan diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Metro untuk dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Metro, Juli 2021

Pembimbing I

Hi. Siti Zulaikha S.Ag.M.H  
NIP. 19720611 198803 2 001

Pembimbing II

Zumaroh, M.E.Sy  
NIP. 19790422 200604 2 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Eka Yudistira, M.Ak  
NIP. 19901032015032010

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DALAM  
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA  
USAHA KERUPUK PUTRA TUNGGAL**

Nama : Firda Dwi Apriani

NPM : 1704020011

Program Studi : S1-Akuntansi Syariah

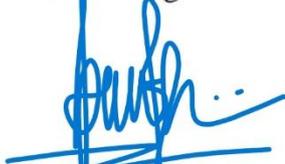
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

## MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juli 2021

Pembimbing I



**Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H**  
NIP. 19720611 198803 2 001

Pembimbing II



**Zumaroh, M.E.Sy**  
NIP. 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-2210/In.28.3/D/PP.00.09/07/2021

Skrripsi dengan Judul: PENERAPAN METODE VARIABLE COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA KERUPUK PUTRA TUNGGAL disusun Oleh: FIRDA DWI APRIANI, NPM: 1704020011, Jurusan: Akuntansi Syariah, yang telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Jum'at/ 16 Juli 2021, kampus II (E7.1.3 gedung Khadijah Binti Khuwailid).

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Siti Zulaikha, S.Ag., M.H

Pembahas I : Selvia Nuriasari, M.E.I

Pembahas II : Zumaroh, S.E.I., M.E.Sy

Sekretaris : David Ahmad Yani, M.M

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Mat Jalil M. Hum**  
NPM. 19620812/199803 1 007

## **PERSEMBAHAN**

Tiada ada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup penulis. Penulis persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku bapak Bastomi dan ibu Marlin Eri Susmita yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada henti untukku.
2. Kakakku Firman Fardiansyah dan Desty Mayasari, Amd. yang senantiasa juga memberikan dukungan moral maupun materi serta semangat, dan do'anya untuk keberhasilan skripsi ini.
3. Terimakasih juga kepada sahabat, teman dan saudaraku, Anis Rohmiati, Debby Nencyana, Diani Afifah, Dinda Clarita Wirani Putri, Dwi Hana Ria Qoyum, Dwi Laraswati, Eka Tri Rahayu, Repi Nopianti, Shinta Kurnia, Trifika Rosiana, Tri Wahyu Utami, Vitri Wulandari, dan Yus Afrida yang telah berpartisipasi dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar Akuntansi Syariah angkatan 2017 yang telah mendukung dan memberi semangat hingga selesainya skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Metro.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat demi terseleksinya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Variable Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi (Study pada Usaha Kerupuk Putra Tunggal)”, sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akt).

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membimbing dan memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Era Yudhistira, M. Ak selaku Ketua Jurusan S1-Akuntansi Syariah
4. Ibu Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Zumaroh, M.E.Sy Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staff IAIN Metro yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini
7. Bapak Waridi, selaku pemilik usaha Kerupuk Putra Tunggal yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.

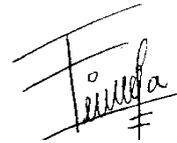
8. Almamater IAIN Metro dan S1 Akuntansi Syariah 2017 yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Peneliti berharap semoga hasil penelitian dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Metro, Juli 2021

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Firda' with a stylized flourish below it.

Firda Dwi Apriani  
NPM.1704020011

**PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DALAM PERHITUNGAN  
HARGA POKOK PRODUKSI  
(Study Pada Usaha Kerupuk Putra Tunggal)**

**OLEH :  
FIRDA DWI APRIANI**

Penetapan harga pokok produksi merupakan faktor penting pada perusahaan karena harga pokok produksi yang ditetapkan akan mempengaruhi perolehan laba yang optimal dan harga jual yang tepat, ketetapan penentuan harga pokok produksi dipengaruhi oleh ketepatan dalam pengakumulasian dan penghitungan biaya produksi. Dengan penerapan metode *variable costing* akan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat serta dapat dijadikan acuan dalam menentukan nilai jual yang tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dan juga dapat melihat secara langsung penerimaan laba bersih yang akan diperoleh suatu usaha walaupun volume kegiatan berubah-ubah tiap produksinya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dalam menentukan harga pokoknya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan dan perbandingan total harga pokok produksi metode *variable costing* dengan metode sederhana yang diterapkan usaha kerupuk Putra Tunggal. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan wawancara. Langkah proses analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data biaya, pemilihan dan pengelompokan data biaya, penginputan golongan biaya dalam pola perhitungan, dan stimulasi perhitungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan menggunakan metode *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi lebih besar, sebab metode ini menghitung seluruh unsur biaya yang digunakan selama kegiatan produksi berlangsung walaupun jumlah produksi bertambah ataupun berkurang tanpa terkecuali, yang termasuk ke dalam biaya *variable* adalah biaya listrik dan biaya air, kedua biaya tersebut merupakan biaya yang tidak dihitung sebelumnya oleh pemilik usaha. Dengan metode *variable costing* perhitungan harga pokok produksi menghasilkan informasi tentang biaya produksi, penentuan harga jual produk, dan penentuan target laba yang tepat dan akurat.

Kata Kunci : Perhitungan Harga Pokok, Produksi, *Variable Costing*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firda Dwi Apriani  
NPM : 1704020011  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 14 Juli 2021  
Yang menyatakan,



Firda Dwi Apriani  
NPM.1704020011

## MOTTO

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا، وَزِنُوا قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا، وَتَأَهَّبُوا لِلْعَرْضِ  
الْأَكْبَرِ

Dari Umar Bin Khattab R.A berkata : "*Hendaklah kalian menghisab diri kalian sebelum kalian dihisab, dan hendaklah kalian menimbang diri kalian sebelum kalian ditimbang, dan bersiap-siaplah untuk hari besar ditampakkannya amal!*"

(Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dalam Shifatul Qiyamah, disebutkan oleh Imam Ahmad dalam kitab Zuhud-nya. Dan Ibnu Qayyim dalam Madarijus Salikin

1/319)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	vi
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Relevan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Harga Pokok Produksi.....	14
1. Pengertian Harga Pokok Produksi .....	14
2. Tujuan Harga Pokok Produksi.....	16
3. Manfaat Harga Pokok Produksi.....	16
4. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi .....	17
5. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	21
B. Penerapan Metode <i>Variable Costing</i>	
1. Pengertian Metode <i>Variable Costing</i> .....	23

2. Manfaat Penerapan Metode <i>Variable Costing</i> .....	23
3. Perhitungan HPP Metode <i>Variable Costing</i> .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	35
B. Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Analisa Data.....	39
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Penelitian.....	42
B. Penentuan Jenis Biaya Harga Pokok Produksi Usaha.....	46
1. Biaya Bahan Baku .....	48
2. Biaya Tenaga Kerja .....	49
3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik <i>Variable</i> .....	51
C. Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Usaha .....	54
D. Perhitungan Harga Pokok Produksi metode <i>Variable Costing</i> .....	58
E. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi yang diterapkan perusahaan dengan metode <i>Variable Costing</i> .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Harga Pokok Produksi Usaha Kerupuk Putra Tunggal.....	5
2. Tabel 2.1 Rumus Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Variable Costing</i> .....	28
3. Tabel 2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Variable Costing UMKM Tahu Bapak Paiman .....	29
4. Tabel 2.3 Pembelian Bahan Baku Kacang Kedelai UMKM Tahu Bapak Paiman .....	29
5. Tabel 2.4 Biaya Bahan Baku UMKM Tahu Bapak Paimin .....	31
6. Tabel 2.5 Biaya Tenaga Kerja UMKM Tahu Bapak Paimin .....	31
7. Tabel 2.6 Biaya Bahan Penolong UMKM Tahu Bapak Paimin .....	31
8. Tabel 2.7 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik <i>Variable</i> UMKM Tahu Bapak Paimin .....	32
9. Tabel 4.1 Perhitungan Manual Biaya Bahan Baku Usaha Kerupuk Putra Tunggal .....	48
10. Tabel 4.2 Perhitungan Komputerisasi Biaya Bahan Baku Usaha Kerupuk Putra Tunggal .....	49
11. Tabel 4.3 Perhitungan Manual Biaya Tenaga Kerja Langsung Usaha Kerupuk Putra Tunggal.....	50
12. Tabel 4.4 Perhitungan Komputerisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Usaha Kerupuk Putra Tunggal.....	51
13. Tabel 4.5 Perhitungan Manual Biaya Bahan Bakar Usaha Kerupuk Putra Tunggal .....	51
14. Tabel 4.6 Perhitungan Komputerisasi Biaya Bahan Bakar Usaha Kerupuk Putra Tunggal .....	52
15. Tabel 4.7 Perhitungan Biaya Listrik Pemakaian Alat Selama Produksi .....	52
16. Tabel 4.8 Perhitungan Biaya Penolong Usaha Kerupuk Putra Tunggal.....	53
17. Tabel 4.9 Perhitungan Manual Harga Pokok Produksi Usaha Kerupuk Putra Tunggal.....	56

18. Tabel 4.10 Perhitungan Komputerisasi Harga Pokok Produksi Usaha Kerupuk Putra Tunggal .....	57
19. Tabel 4.10 Perhitungan Manual Harga Pokok Produksi Metode <i>Variable Costing</i> .....	58
20. Tabel 4.11 Perhitungan Komputerisasi Harga Pokok Produksi Metode <i>Variable Costing</i> .....	59
21. Tabel 4.12 Perbandingan HPP Menurut Perusahaan dan Metode <i>Variable Costing</i> secara Manual .....	60
22. Tabel 4.13 Perbandingan HPP Menurut Perusahaan dan Metode <i>Variable Costing</i> secara Komputerisasi .....	61

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Bagan 4.1 Struktur Organisasi Usaha Kerupuk Putra Tunggal..... 45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing Skripsi
2. Surat Pra Survey dari IAIN Metro
3. Surat Research dari IAIN Metro
4. Surat Tugas
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
7. Alat Pengumpul Data Skripsi
8. Outline Skripsi
9. Jurnal Bimbingan Skripsi
10. Dokumentasi
11. Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia bisnis yang semakin modern, akuntansi memainkan peran penting, dan dalam arti luas semua warga negara akan berhubungan dengan akuntansi pada kesempatan tertentu.<sup>1</sup> Persaingan dalam dunia usaha akan terus meningkat dalam suatu perusahaan, persaingan terjadi disemua sektor perekonomian baik industri, perdagangan maupun jasa. Arus globalisasi yang melanda dunia membuat perekonomian semakin terbuka dan meluas melewati jarak dan batas antar negara. Tidak satupun negara yang tidak terpengaruh oleh perkembangan perekonomian global. Di tengah situasi perekonomian yang tidak menentu sekarang ini, setiap usaha yang dibangun dituntut untuk lebih efisiensi agar dapat bertahan. Kuatnya persaingan dunia usaha serta didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih menuntut perusahaan untuk bersaing secara kompetitif dengan tetap memperoleh laba yang optimal dalam merebut pangsa pasar.

Dalam menetapkan harga jual yang tepat serta memperoleh laba yang optimal suatu usaha industri memerlukan informasi jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk, tetapi hal yang dipikirkan ialah menentukan tingkat output agar biaya produksi dapat diminumkan.<sup>2</sup> Ketetapan

---

<sup>1</sup>Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 20.

<sup>2</sup>Aldila Septiana, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Dasar-Dasar Ekonomi Mikro & Makro)* (Bandung: Duta Media Publishing, 2016), 69.

penentuan harga pokok produksi dipengaruhi oleh ketepatan dalam pengakumulasian dan penghitungan biaya produksi.<sup>3</sup>

Penentuan harga pokok produksi dalam industri skala besar relatif lebih akurat dibandingkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), karena umumnya mereka memiliki Sumber Daya Manusia yang profesional, sementara tidak demikian yang terjadi pada UMKM. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh UMKM yaitu penetapan harga pokok produksi yang belum tepat dan akurat. Kurangnya pengetahuan akan akuntansi biaya dan perkembangannya merupakan salah satu hal yang menjadi penyebab utama pelaku usaha masih menggunakan akuntansi biaya secara sederhana. Masalah efisiensi dan efektivitas dalam produksi mengakibatkan pelaku usaha kalah dalam persaingan yang semakin ketat.

Penentuan harga pokok produksi menjadi masalah yang harus di perhatikan oleh para pelaku bisnis untuk dapat menentukan harga pokok produksi yang tepat sehingga dapat memperoleh laba yang optimal bagi para pelaku bisnis dan dapat menyesuaikan nilai harga jual yang tidak terlalu tinggi dan juga rendah. Salah satu cara pengendalian biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi yang tepat dan akurat dalam menentukan harga jual suatu produk itu sendiri agar dapat memperoleh laba yang optimal. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Seringkali biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan tetapi dilewatkan biasanya dikerjakan oleh pemilik perusahaan

---

<sup>3</sup>Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 127.

atau hanya pihak keluarga karena kurangnya pengetahuan, kemampuan, dan keterbatasan pemilik usaha dalam mengelola informasi biaya usahanya salah satunya adalah usaha kerupuk Putra Tunggal.

Efisiensi biaya perlu diketahui oleh perusahaan karena berpengaruh terhadap harga pokok yang akan dihasilkan untuk produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian laba rugi yang dihasilkan juga sangat tergantung dari tingkat efisiensi yang diperoleh perusahaan untuk produksinya. Dengan demikian, penulis memandang perlu dilakukan penelitian terkait penggunaan metode penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan *variable costing*. Metode *variable costing* merupakan metode *alternative*, karena metode tersebut mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen dan pengendalian internal perusahaan dalam pengambilan keputusan jangka pendek.<sup>4</sup> Dalam pendekatan *variable costing* sendiri biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok adalah biaya produksi *variable* yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead *variable*. Biaya-biaya produksi tetap dikelompokkan sebagai biaya periodik bersama-sama dengan biaya tetap non produksi. Dalam pendekatan ini biaya-biaya berubah sejalan dengan perubahan output yang diperlakukan sebagai elemen harga pokok produk.

Usaha kerupuk Putra Tunggal merupakan salah satu usaha yang memproduksi makanan ringan yaitu kerupuk. Beralamat di Lingkungan VI, RT/RW 002/008 kecamatan Bukit Kemuning, kabupaten Lampung Utara.

---

<sup>4</sup> Neneng Hartati, 218.

Usaha tersebut didirikan oleh Bapak Waridi (58 tahun) dan Istri (47 tahun) serta hanya memiliki sepuluh karyawan secara keseluruhan sejauh bulan September pada tahun 2020 untuk membantu proses pembuatan kerupuk dan pengemasan kerupuk. Usaha tersebut berdiri sejak tahun 1995, tetapi pada tahun 2010-2015 usahanya terhenti sejenak dan beroperasi kembali pada tahun 2016-sekarang.<sup>5</sup> Beralihnya para distributor sebab pesaing pasarnya yang sudah banyak dan menjual dengan harga yang lebih murah dan rasa tidak jauh berbeda, hal tersebutlah yang membuat usahanya terhenti sejenak.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha, usahanya memperoleh keuntungan yang lebih tinggi pada tahun 2017-2020 tetapi disaat kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan output produknya dikurangi, yang biasanya memproduksi 1.500 bungkus/hari saat ini hanya menghasilkan 1.000 bungkus/hari sehingga output yang dihasilkan sangat berdampak pada perolehan laba, walaupun hanya menggunakan metode yang sederhana beliau mengatakan tetap mendapatkan keuntungan tetapi harga pokok produksi yang diperhitungkan mempengaruhi harga jual produknya sehingga harga jual usahanya lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing pasarnya hal tersebut menyebabkan usahanya terhenti karena kurangnya manajemen biaya dalam usahanya. Dalam perhitungan harga pokok produksi pemilik usaha yaitu bapak Waridi belum memahami penggunaan metode-metode perhitungan dalam penentuan harga pokok produksi dan melewatkan biaya-biaya yang seharusnya

---

<sup>5</sup>Waridi, *Pemilik Usaha Kerupuk Putra Tunggal*, mengenai sejarah berdirinya usaha kerupuk Putra Tunggal, *wawancara* pada tanggal 12 September 2020.

diperhitungkan dikarenakan keterbatasan pengetahuannya.<sup>6</sup> Pada tabel 1.1. merupakan pola perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pemilik usaha pada bulan September 2020 sebagai berikut :<sup>7</sup>

**Tabel 1.1**  
**Harga Pokok Produksi Usaha Kerupuk Putra Tunggal**  
**Per September 2020**

Jenis Biaya	Total Biaya	
Biaya Bahan Baku		Rp 43.056.000
Biaya Tenaga Kerja		Rp 7.800.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp 7.575.000
Biaya Bahan Bakar	Rp 1.200.000	
Biaya Kemasan	Rp 6.375.000	
Total Biaya Produksi		Rp 58.431.000
Jumlah Produksi (buah)		260.000
Jumlah produksi (bungkus)		26.000
Harga Pokok Produksi /buah		Rp 224,7
Harga Pokok Produksi /bungkus		Rp 2.247
Harga Jual /bungkus		Rp 4.000
Laba /bungkus		Rp 1.753
Laba /hari		Rp 1.753.000
Laba /bulan		Rp 45.578.000

Sumber : Pemilik Usaha Kerupuk Putra Tunggal

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa pemilik usaha menggunakan metode sederhana, dimana data yang diperoleh dari usaha tersebut tidak menghitung biaya pengeluaran secara keseluruhan hanya biaya yang terlihat secara fisik saja yaitu biaya *overhead* pabrik *variable*. Biaya *overhead* pabrik *variable* tidak hanya biaya bahan bakar dan biaya kemasan tetapi biaya listrik dan air termasuk kedalamnya, seperti pada tabel di atas kedua biaya tersebut

<sup>6</sup> Waridi, *Pemilik* Usaha Kerupuk Putra Tunggal, mengenai permasalahan yang dihadapi pada usahanya, wawancara pada tanggal 12 September 2020.

<sup>7</sup> Wawancara Waridi selaku *Pemilik* Usaha Kerupuk Putra Tunggal mengenai biaya produksi, pada tanggal 12 September 2020.

tidak diperhitungkan. Tabel di atas membuktikan bahwa kurangnya pengetahuan pemilik usaha kerupuk yaitu bapak Waridi (58 tahun) dalam pencatatan pengeluaran biaya dan tidak memahami metode perhitungan dalam penentuan harga pokok produksi. Jika hal tersebut terus terjadi, maka biaya-biaya yang seharusnya dikeluarkan tetapi tidak diperhitungkan oleh pemilik usaha akan mengakibatkan penentuan harga jual serta penerimaan laba yang diperoleh tidak optimal serta kalah akan persaingan pasar.

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, akan menetapkan harga jual yang tepat, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok. Jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula dan mengalami kerugian, sebaliknya dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasaran. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi usaha. Data di atas akan diolah dengan dilakukannya perhitungan matematik kedalam rumus *variable costing* yang telah ditetapkan secara teoritis berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan serta dalam penerapan kedalam rumus tersebut tidak hanya data di atas saja tetapi juga dengan mencari biaya-biaya lainnya yang belum tercatat oleh usaha bapak Waridi yang seharusnya dihitung juga.

Perlunya peneliti untuk merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang seharusnya yaitu metode *variable costing*. Metode *variable costing* dalam penentuan harga pokok produksi seharusnya menjadi acuan bagi

pemilik usaha di bidang industri dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi bagi pemilik usaha agar menghasilkan laporan perhitungan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi itu tepat dan akurat, yang akan menghasilkan nilai jual yang tidak terlalu tinggi bahkan rendah, dan juga dapat melihat secara langsung penerimaan laba bersih yang akan diperoleh usaha walaupun volume kegiatan berubah-ubah tiap produksinya, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dalam menentukan harga pokoknya.

Metode *variable costing* sebagai metode *alternative* yang diharapkan sebagai pengganti metode yang digunakan pada usaha kerupuk Putra Tunggal yang masih menggunakan metode yang sederhana, hal tersebut akan mempengaruhi penetapan harga jual yang kompetitif dan perolehan laba yang optimal sebab dengan menggunakan metode *variable costing* biaya yang dikeluarkan selama proses produksi akan diperhitungkan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait **“Penerapan Metode *Variable Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Study Pada Usaha Kerupuk Putra Tunggal”**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* pada usaha Kerupuk Putra Tunggal?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan peneliti di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya perbandingan total biaya produksi antara perhitungan menurut usaha kerupuk Putra Tunggal dengan metode *variable costing* pada perhitungan harga pokok produksi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi biaya mengenai perhitungan harga pokok produksi yang bertujuan sebagai dasar penentuan harga jual barang maupun jasa. Khususnya mengenai metode perhitungan dengan menggunakan metode *variable costing*. Sehingga data yang dihasilkan lebih akurat terutama mengenai pembebanan biaya, dan informasi biaya yang dihasilkan lebih tepat dan akurat yang bertujuan dalam penyusunan laporan posisi keuangan. Selain itu juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

#### **2. Secara Praktis**

Secara praktis diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### **a. Usaha Industri**

Bagi usaha industri, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan acuan bagi suatu usaha industri terkait penerapan

perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* untuk mengetahui metode yang tepat bagi usahanya yang tidak hanya memperoleh laba yang maksimal tetapi juga optimal dan menetapkan harga jual yang tepat dan akurat.

b. Usaha Kerupuk Putra Tunggal

Penelitian ini dapat memberikan masukan pada pihak perusahaan atau pabrik dalam menentukan harga pokok produksi dengan menerapkan metode *variable costing* dalam penentuan harga pokok produksinya untuk memperoleh laba yang optimal dan dapat menentukan harga jual produk secara wajar dalam menghadapi persaingan pasar.

## E. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*previous research*) tentang persoalan yang akan dikaji.<sup>8</sup> Maka terkait hal ini peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait pembahasan pada penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hasmi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara Makassar tahun 2020, yang berjudul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada Pembuatan Abon Ikan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Zuhairi et al, *Pedoman Peneliti an Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 39.

<sup>9</sup>Nurlaila Hasmi, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Pada Pembuatan Abon Ikan," *Jurnal EMBA* Vol.17 No. 2 (2020): 254–269.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian metode penentuan harga pokok produksi pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera menggunakan metode *full costing* dengan *variable costing*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan penentuan deskriptif komparatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan deskriptif komparatif yaitu dengan menjelaskan dan membandingkan antara metode penentuan harga pokok produksi pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera menggunakan metode *full costing* dengan *variable costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan PT. Prima Istiqamah Sejahtera relatif rendah dibandingkan metode *full costing* dan *variable costing*. Selain itu, terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi abon ikan menurut PT. Prima Istiqamah Sejahtera dengan metode *full costing* dan *variable costing*, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Safillah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Akuntansi Syariah, IAIN Surakarta tahun 2019 yang berjudul Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Tahu Bapak Paimin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan, untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi apabila menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* dan untuk mengetahui perbandingan dari ketiga metode tersebut.

Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif deskriptif dengan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan antara metode perusahaan dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*. Perhitungan menggunakan metode perusahaan menghasilkan nilai harga pokok produksi sebesar Rp184, sedangkan menurut metode *full costing* harga pokok produksinya sebesar Rp185 dan menurut metode *variable costing* harga pokok produksinya sebesar Rp184,5. Perbedaan tersebut dikarenakan perhitungan yang dilakukan perusahaan belum mengakui seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan belum tepat, karena tidak memasukkan biaya-biaya secara tepat ke dalam perhitungan harga pokok produksinya.

3. Penelitian Yang Dilakukakan Oleh Iin Sriyani Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2018 Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full costing* Dan *Variable Costing* (Studi Kasus PT. Bima Desa Sawita Medan).<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Iin Suryani, Skripsi: “*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full costing Dan Variable Costing* (Studi Kasus PT. Bima Desa Sawita Medan)”(Medan:UIN Sumatera Utara, 2018),1-62.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* dan *variable costing* pada PT. Bima Desa Sawita Medan Penentuan dalam penelitian ini menggunakan penentuan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Variable costing* yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan biaya *overhead* pabrik. Dimana pada metode *full costing* semua elemen biaya baik biaya tetap maupun *variable* dimasukkan ke dalam produk, sementara pada metode *variable costing* hanya biaya yang bersifat *variable* saja. Sehingga terjadi perbedaan dalam hasil perhitungan yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap biaya *overhead* pabrik tetap. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut *variable costing* dan selisih tersebut dititik beratkan pada biaya *overhead* nya yang tidak dibebankan dan dirinci secara benar sehingga perhitungan biaya yang dilakukan kurang akurat dan tepat sesuai dengan teori yang ada, dari penentuan harga jual, metode perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing*.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat dipahami bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan terletak pada teori-teori yang digunakan dan teknik analisis data mengenai proses dalam melakukan

perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing*, perbedaan dari penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada sifat penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif saja dan metode deskriptif komparatif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perhitungan dan perbandingan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* pada usaha Kerupuk Putra Tunggal.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Harga Pokok Produksi

##### 1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya produksi yang terserap ke dalam setiap unit produk yang dihasilkan perusahaan.<sup>1</sup> Menurut Mulyadi harga pokok merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.<sup>2</sup> Harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Jadi, dapat dipahami bahwa harga pokok produksi biaya keseluruhan yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu produk yang akan dihasilkan untuk dijual yang belum ditambahi dengan laba yang diinginkan.

Harga pokok produksi yang tepat dan akurat, yaitu harga pokok produksi yang tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah dalam arti sesuai dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Mulyadi menyatakan bahwa metode penentuan harga pokok produksi adalah cara perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi.<sup>3</sup> Jadi, dapat dipahami bahwa metode penentuan harga pokok produksi adalah sebuah cara yang digunakan untuk menghitung biaya keseluruhan yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk.

---

<sup>1</sup>David Wijaya, *Akuntansi UMKM* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 145.

<sup>2</sup>Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 130.

<sup>3</sup>Sitty Rahmi Lasena, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro, (Manado)," *Junal EMBA* Vol.1 No.3 (2013): 588.

Ketepatan penentuan harga pokok produksi dipengaruhi oleh ketetapan dalam pengakumulasian dan perhitungan biaya produksi yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik lainnya (biaya *overhead* pabrik). Biaya bahan baku diakumulasikan dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah pemakaian bahan baku yang bersangkutan. Biaya tenaga kerja diakumulasikan dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah tenaga kerja pada bagian produksi dengan jumlah waktu yang digunakan untuk mengerjakan produk serta tarif upah yang digunakan. Biaya *overhead* pabrik ditentukan dengan menggunakan tarif yang ditentukan di muka dan didasarkan pada dasar penentuan tarif tertentu.<sup>4</sup> Jadi, dapat dipahami bahwa ketepatan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi terdapat beberapa jenis biaya yang harus diperhitungkan diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Karena pembuatan produk tersebut bertujuan mengubah aktiva (berupa persediaan bahan baku) menjadi aktiva lain (persediaan produk jadi) maka pengorbanan bahan baku tersebut, yang berupa biaya bahan baku, membentuk harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah semua biaya untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Proses menghasilkan produk membutuhkan sumber daya ekonomi, seperti tenaga kerja, bahan baku, serta sumber daya lain (*overhead*). Penentuan harga

---

<sup>4</sup>Amin Widjaja Tunggal, *Akuntansi Biaya*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 127.

pokok produksi mengakumulasi ketiga komponen biaya itu untuk menetapkan harga jual yang kredibel.<sup>5</sup>

Penentuan harga pokok produksi ialah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi ada dua penentuan yang dapat digunakan yaitu *full costing* dan *variable costing*.<sup>6</sup>

## 2. Tujuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi, tujuan penghitungan harga pokok produk, yaitu :<sup>7</sup>

- a. Memberikan bantuan untuk mendekati harga yang dapat dicapai;
- b. Menilai harga-harga yang dapat dicapai atau ditawarkan dari pendirian ekonomi perusahaan;
- c. Menilai penghematan dari proses produksi;
- d. Menilai barang yang masih dikerjakan;
- e. Penetapan yang terus-menerus dan analisis dari hasil perusahaan.

## 3. Manfaat Mengetahui Harga Pokok Produksi

Manuer Hanggana, menyebutkan manfaat mengetahui harga pokok produksi, yaitu :<sup>8</sup>

- a. Menghitung nilai persediaan barang jadi;
- b. Menghitung harga pokok penjualan;
- c. Dasar menentukan harga jual;
- d. Menentukan penawaran harga jual suatu kontrak penjualan;

---

<sup>5</sup>David Wijaya, *Akuntansi UMKM*, 142.

<sup>6</sup>David Wijaya, 142–143.

<sup>7</sup>Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 131.

<sup>8</sup>Neneng Hartati, 131.

e. Memenangkan persaingan di pasar.

#### 4. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi beberapa unsur berikut :<sup>9</sup>

##### a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku menurut Hanggana adalah suatu benda berwujud yang memiliki nilai yang digunakan untuk membuat barang jadi. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi.<sup>10</sup>

Biaya bahan baku adalah biaya atas bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi dan secara fisik menjadi bagian dari produk jadi. Contohnya, biaya pembelian dan pemakaian bahan berupa kulit, benang, paku, lem, dan cat perusahaan. Bahan (materials) dibedakan menjadi bahan baku dan bahan penolong (indirect materials). Bahan baku adalah semua bahan yang dapat diidentifikasi dengan produk jadi, yang dapat ditelusur ke produk jadi, dan yang merupakan bagian terbesar dari biaya produksi.<sup>11</sup> Biaya bahan baku adalah biaya bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi, tetapi pemakaiannya relatif kecil, atau pemakaiannya relatif kecil, atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali produk jadi.<sup>12</sup> Bahan penolong adalah bahan-bahan yang digunakan untuk

---

<sup>9</sup> Neneng Hartati, 148–51.

<sup>10</sup> Neneng Hartati, 144.

<sup>11</sup> Amin Widjaja Tunggal, *Akuntansi Biaya*, 65.

<sup>12</sup> Utcik Anita, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (Studi Kasus PT. Hanin Designs Indonesia-Indonesia Legal Wood),” n.d., 4.

menyelesaikan suatu produk tetapi pemakaiannya relatif kecil, atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali diproduk jadi.<sup>13</sup>

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi.<sup>14</sup> Biaya ini meliputi gaji karyawan yang dapat dibebankan pada produk tertentu. Dalam metode harga pokok proses umumnya tidak dipisahkan atau dibedakan antara tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.<sup>15</sup>

Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tenaga kerja langsung (*direct labor*) dan tenaga kerja tidak langsung (*Indirect Labor*). Tenaga kerja langsung adalah semua tenaga kerja yang melaksanakan proses produksi yang dapat ditelusur keproduk jadi dan merupakan bagian terbesar dari biaya tenaga kerja. Tenaga kerja tidak langsung adalah semua tenaga kerja yang tidak dapat dipertimbangkan sebagai biaya tenaga kerja langsung.<sup>16</sup>

c. Biaya *Overhead* Pabrik

1) Makna Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Hammer, Carter, dan Usry, biaya *overhead* pabrik adalah  
“...*Factory overhead also called manufacturing overhead, manufacturing expenses or factory burder consist off all manufacturing costs not traced directly of specific output.*”<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Utcik Anita, 4.

<sup>14</sup> Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 148.

<sup>15</sup> Neneng Hartati, 148.

<sup>16</sup> Amin Widjaja Tunggal, *Akuntansi Biaya*, 65.

<sup>17</sup> Amin Widjaja Tunggal, 65.

Berdasarkan definisi tersebut, biaya *overhead* pabrik adalah biaya bahan tidak langsung, perkerja tidak langsung, atau semua biaya.<sup>18</sup> Contohnya, bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin, gaji mandor, biaya listrik pabrik, dan biaya penyusutan peralatan pabrik.

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan dalam enam golongan, yaitu sebagai berikut :<sup>19</sup>

- a) Biaya bahan penolong, yaitu biaya yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi, nilainya relatif kecil apabila dibandingkan dengan harga pokok produk tersebut
- b) Biaya tenaga kerja tidak langsung, terdiri atas upah, tunjangan, dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung
- c) Reparasi dan pemeliharaan, berupa biaya suku cabang, biaya bahan habis pakai, dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan bangunan pabrik, mesin-mesin, equipment, dan aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk keperluan pabrik.
- d) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap, yaitu biaya-biaya depresiasi emplasement pabrik, bangunan pabrik, mesin, equipment, alat kerja, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

---

<sup>18</sup> Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 148.

<sup>19</sup> Neneng Hartati, 149.

- e) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu, yaitu biaya asuransi gedung dan *emplasement*, asuransi mesin, *equipment*, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan *amortisasi* kerugian trial-run.
- f) Biaya *overhead* lain-lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai, yaitu biaya listrik dan air, biaya telepon dan sebagainya. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat diidentifikasi pada produk jadi maka pengumpulan biaya *overhead* pabrik baru dapat dilaksanakan pada akhir periode.

Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya yang berhubungan dengan perubahan volume produksi dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu :<sup>20</sup>

- a) Biaya *overhead* pabrik *variable*, yaitu biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- b) Biaya *overhead* pabrik tetap, yaitu biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan tertentu.
- c) Biaya *overhead* pabrik *semivariable*, yaitu biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

---

<sup>20</sup> Neneng Hartati, 250.

## 5. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur – unsur biaya ke dalam harga pokok produksi.<sup>21</sup> Ada dua penentuan yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi dengan tujuan melakukan penilaian persediaan dan penentuan harga pokok penjualan. Menurut Garrison, dua penentuan tersebut, yaitu:<sup>22</sup>

### a. *Full Costing (Absorption Costing)*

Metode *full costing* yaitu metode yang memperhitungkan semua komponen biaya produksi yang bersifat variable untuk menghitung harga pokok produksi, komponen biaya yang dimaksud terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap maupun variable.<sup>23</sup> Metode ini merupakan penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi dalam harga pokok produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variable* maupun tetap. Metode *full costing* biasanya digunakan oleh pihak perpajakan untuk menentukan besarnya pajak penghasilan pada suatu perusahaan tersebut. perhitungan harga pokok produksi dengan

---

<sup>21</sup>Rina Hasyim, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Home Industry Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 10 No. 1 Tahun 2018 (2018): 66.

<sup>22</sup>*Ibid*, 134.

<sup>23</sup>Chorry Sulistyowati, Elva Farihah, Okta Sindhu Hartadinata, *Anggaran Perusahaan : Teori Dan Praktika* (Scopindo Media Pustaka, 2020), 124.

menggunakan metode *full costing*, yaitu seringkali tidak relevan untuk tujuan manajerial control di dalam jangka pendek.<sup>24</sup>

b. *Variable Costing*

Metode *variable costing* yaitu metode yang hanya memperhitungkan komponen biaya produksi yang bersifat *variable* untuk menghitung harga pokok produksi, komponen biaya *variable* yang dimaksud terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variable*.<sup>25</sup> Metode *variable costing* merupakan metode alternatif untuk menghitung harga pokok produksi di samping metode *full costing* yang diterima secara umum. <sup>26</sup>Perbandingan metode *full costing* dan *variable costing* terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap, biaya *overhead* pabrik *variable* adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.<sup>27</sup> Jadi, dapat dipahami bahwa biaya *overhead* pabrik *variable* adalah biaya yang berperilaku *variable* yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang yang sebanding dengan perubahan volume kegiatan dalam arti berubah-ubah menurut volume kegiatan untuk nilai biayanya atau tidak tetap.

---

<sup>24</sup>Ida Ayu Triska Pradnyani Pidada, Anantawikrama Tungga Atmadja, Nyoman Trisna Herawati, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Acuan Dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi/Sukawerdi," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* Vol 9 No. 1 Tahun 2018 (2018): 185.

<sup>25</sup> Chorry Sulistyowati, Elva Farihah, Okta Sindhu Hartadinata, *Anggaran Perusahaan : Teori Dan Praktika*, 124.

<sup>26</sup> Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 218.

<sup>27</sup> Neneng Hartati, 250.

## B. Penerapan Metode *Variable Costing*

### 1. Pengertian *Variable Costing*

Metode *variable costing* yaitu penentuan metode harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi berperilaku *variable* dalam harga pokok produksi.<sup>28</sup> Pada metode *variable costing*, hanya biaya produksi yang berubah-ubah sesuai dengan output yang diperlakukan sebagai harga pokok. Metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi berperilaku *variable* dalam harga pokok produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variable* ditambah biaya non produksi *variable* (biaya pemasaran *variable* dan biaya administrasi umum *variable*). Biaya bahan baku adalah biaya bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi, tetapi pemakaiannya relatif kecil, atau pemakaiannya relatif kecil, atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali produk jadi.<sup>29</sup> Jadi, dapat dipahami biaya bahan baku adalah biaya atas bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi dan secara fisik menjadi bagian dari produk jadi. Contohnya, biaya pembelian dan pemakaian bahan berupa kulit, benang, paku, lem, dan cat perusahaan. Biaya tenaga kerja menurut Mursyidi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*).<sup>30</sup> Biaya tenaga kerja

---

<sup>28</sup> David Wijaya, *Akuntansi UMKM*, 143.

<sup>29</sup> Utcik Anita, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi sebagai dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (studi kasus PT. Hanin Designs Indonesia-Indonesia Legal Wood)," 4.

<sup>30</sup> Nurlaila Hasmi, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Pembuatan Abon Ikan," 256.

langsung merupakan biaya tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi, misalnya tukang dan pekerja pabrik. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya tenaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan produksi, misalnya gaji direktur produksi, pengawas, dan administrasi produksi.<sup>31</sup> Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai.<sup>32</sup> Biaya *overhead* pabrik terbagi menjadi dua yaitu biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik *variable*. biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya yang dalam jangka pendek tidak berubah dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi.<sup>33</sup> Contohnya upah gaji eksekutif produksi, biaya pemeliharaan, perbaikan biaya depresiasi. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang dalam jangka pendek berubah sebanding dengan perubahan volume produksi.<sup>34</sup> Contohnya biaya listrik, biaya air, biaya kemasan, dan biaya bahan bakar. Jadi, dapat dipahami bahwa biaya *overhead* pabrik tetap dan *variable* memiliki perbedaan, di mana biaya *overhead* pabrik tetap tidak berubah sedangkan biaya *overhead* pabrik *variable* berubah sebanding dengan perubahan volume produksi.

## 2. Manfaat Penerapan Metode *Variable Costing*

Metode *variable costing* banyak diterapkan bagi keperluan pelaporan internal, karena metode ini dianggap konsisten dengan asumsi perilaku biaya yang kerap digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen. Harga

---

<sup>31</sup>Nurlaila Hasmi, 256.

<sup>32</sup>Bastian Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 12.

<sup>33</sup>Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. (Yogyakarta: AMP YKPN, 2017), 123.

<sup>34</sup> Bastian Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya*, 15.

pokok produksi tidak hanya dapat diketahui setelah kegiatan produksi terjadi, akan tetapi dapat dihitung terlebih dahulu sebelum kegiatan produksi dilakukan. Ini merupakan sebuah prinsip perencanaan yang terdapat pada surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Hasyr : 18)*

Pada potongan ayat "dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok" dapat kita kaitkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan sebuah usaha untuk membuat sebuah barang dimana setelah memproduksi barang pertamanya, pemilik usaha dapat dengan mudah mengetahui berapa biaya untuk produksi mendatang. Hal ini selaras dengan peranan harga pokok produksi yaitu sebagai alat analisis keputusan.<sup>35</sup>

*Variable costing* memperbaiki informasi biaya penuh produk, yaitu dengan mengelompokkan biaya menurut perilaku biaya terkait perubahan volume kegiatan. *Variable costing* hanya memperhitungkan biaya penuh

---

<sup>35</sup> Dalam Skripsi Iin Sriyani, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variabel Costing (Studi Kasus PT. Bima Desa Sawita Medan)," 2018, 38.

produk pada biaya produksi *variable* dan biaya produksi dianggap sebagai biaya periode. Harga pokok produksi menurut metode *variable costing* dapat ditentukan dengan cara menambah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik *variable*.

Manfaat informasi yang dihasilkan oleh metode *variable costing* :<sup>36</sup>

- a. Kepentingan perencanaan laba jangka pendek
- b. Pengendalian biaya
- c. Pengambilan keputusan

Metode *variable costing* mampu menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi manajemen dalam perencanaan laba jangka pendek, pengendalian biaya tetap yang lebih baik, dan pengambilan keputusan jangka pendek.<sup>37</sup> Hal ini karena dalam jangka pendek, biaya tetap tidak relevan karena tidak terpengaruh oleh pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen, jika biaya tetap terpengaruh dalam pengambilan keputusan jangka pendek, metode *variable costing* dapat menyajikan dampak keputusan terhadap biaya tetap dan laba.<sup>38</sup> Jadi, dapat dipahami bahwa metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya yang berperilaku *variable*, jika biaya tetap masuk ke dalam perhitungan maka akan mempengaruhi penyajian informasi biaya dan laba. Dalam metode *variable costing*, apabila harga jual telah menghasilkan laba kontribusi<sup>39</sup> untuk menutup biaya tetap adalah lebih baik daripada harga jual yang tidak menghasilkan laba kontribusi sama

---

<sup>36</sup> Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 220.

<sup>37</sup> Neneng Hartati, 218.

<sup>38</sup> Neneng Hartati, 218.

<sup>39</sup> Laba kontribusi adalah selisih antara pendapatan penjualan dengan semua biaya variabel.

sekali.<sup>40</sup>Jadi, dapat dipahami bahwa metode *variable costing* mempunyai tujuan utama untuk pelaporan internal serta adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi yang selanjutnya mempengaruhi penentuan besarnya harga pokok produk dan besarnya harga pokok persediaan penggolongan dan penyajian di dalam laporan laba rugi dan manfaat informasi dari menggunakan metode *variable costing* bermanfaat untuk perencanaan laba, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan untuk jangka pendek.

Perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual yang tepat dan akurat serta penentuan target laba tentunya berkaitan dengan prinsip akuntansi syariah yaitu prinsip keadilan ('adalah). Prinsip keadilan ('adalah) yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuatu dengan porsinya.<sup>41</sup>

Prinsip tersebut terkandung dalam surah As-Syua'ra ayat 181-182 yang berbunyi :

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾

Artinya : *Sempurnakanlah takaran dan jangalah kamu merugikan orang lain (181) dan timbanglah dengan timbangan yang benar (182).*

Pada potongan ayat di atas dapat dipahami bahwa perhitungan harga pokok produksi harus diperhitungkan dengan metode yang benar yang sudah ditetapkan atau berlaku umum, sebab jika pengolah data biaya tidak paham

<sup>40</sup> Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 221.

<sup>41</sup> Aji Prasetyo, *Akuntansi Keuangan Syariah* (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2019), 29.

akan perhitungan yang benar akan menyebabkan tidak keseimbangan dalam penentuan biaya baik takaran itu berkurang atau berlebih maka akan merugikan orang lain dalam artian kita telah berbuat *kezhalian* terhadap orang lain.<sup>42</sup>

### 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing*

Dalam metode *variable costing*, biaya *overhead* pabrik tetap diperlakukan sebagai *period costs* dan bukan sebagai elemen harga pokok produk sehingga biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya.<sup>43</sup> Dengan demikian, biaya *overhead* pabrik tetap dalam metode *variable costing* tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetap langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.<sup>44</sup> Berikut adalah rumus perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* :

**Tabel 2.1<sup>45</sup>**  
**Rumus Perhitungan Harga Pokok Produksi**  
**Metode *Variable Costing***

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>	<u>xxx</u>	+
Harga pokok produksi	xxx	

---

<sup>42</sup> Dalam Skripsi Risqi Awalia, *Analisis Pendistribusian Laba Dalam Akuntansi Syariah Untuk Mencapai Prinsip Keadilan* (Makassar, 2019), 26.

<sup>43</sup> Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 136.

<sup>44</sup> Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 135–136.

<sup>45</sup> Neneng Hartati, 136.

Contoh perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* pada UMKM Tahu Bapak Paimin dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.2.<sup>46</sup>**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Variable Costing***  
**UMKM Tahu Bapak Paiman**  
**Desember 2018**

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	Rp. 28.275.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 2.400.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	
Solar	Rp. 229.175
Kayu Bakar	Rp. 1.000.000
Biaya Saringan Tahu	Rp. 80.000
Biaya Listrik	Rp. 9.719
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 1.318.894
Total Biaya Produksi	Rp. 31.993.894
Jumlah Produk yang Dihasilkan (buah)	173.376
Harga Pokok Produksi Per Potong	Rp. 184,5

Pada tabel 2.2 di atas merupakan sampel data perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* pada UMKM Tahu Bapak Paimin bulan Desember tahun 2018. Berikut tabel pembelian bahan baku kacang kedelai pada bulan Desember 2018, yaitu:

**Tabel 2.3<sup>47</sup>**  
**Pembelian Bahan Baku Kacang Kedelai**  
**UMKM Tahu Bapak Paiman**  
**Desember 2018**

No	Tanggal	Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Pembelian (Rp)
1	1 Des 2018	125	7.500	937.500
2	2 Des 2018	125	7.500	937.500
3	3 Des 2018	125	7.500	937.500
4	4 Des 2018	125	7.500	937.500

<sup>46</sup> Nur Sarifillah, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tahu Bapak Paiman" (IAIN Surakarta, 2019), 40.

<sup>47</sup> Nur Sarifillah, 31.

5	5 Des 2018	125	7.500	937.500
6	6 Des 2018	125	7.500	937.500
7	7 Des 2018	125	7.500	937.500
8	8 Des 2018	100	7.500	750.000
9	9 Des 2018	125	7.500	937.500
10	10 Des 2018	125	7.500	937.500
11	11 Des 2018	125	7.500	937.500
12	12 Des 2018	125	7.500	937.500
13	13 Des 2018	125	7.500	937.500
14	14 Des 2018	125	7.500	937.500
15	15 Des 2018	125	7.500	937.500
16	16 Des 2018	95	7.500	712.500
17	17 Des 2018	125	7.500	937.500
18	18 Des 2018	125	7.500	937.500
19	19 Des 2018	125	7.500	937.500
20	20 Des 2018	125	7.500	937.500
21	21 Des 2018	125	7.500	937.500
22	22 Des 2018	125	7.500	937.500
23	23 Des 2018	125	7.500	937.500
24	24 Des 2018	125	7.500	937.500
25	25 Des 2018	90	7.500	675.000
26	26 Des 2018	125	7.500	937.500
27	27 Des 2018	125	7.500	937.500
28	28 Des 2018	125	7.500	937.500
29	29 Des 2018	125	7.500	937.500
30	30 Des 2018	125	7.500	937.500
31	31 Des 2018	110	7.500	825.000
Jumlah		3.770		28.275.000

Berdasarkan tabel 2.3 merupakan perincian pembelian bahan baku dalam memproduksi tahu di UMKM tahu Bapak Paiman yaitu kacang kedelai. Dari data di atas rata-rata pembelian bahan baku untuk pembuatan tahu sebanyak 125 kg. Dengan harga kacang kedelai yang dikeluarkan sebesar Rp7.500 /kg.

**Tabel 2.4<sup>48</sup>**  
**Biaya Bahan Baku UMKM Tahu Bapak Paimin**  
**Desember 2018**

Bahan Baku	Jumlah 1 bulan	Harga/Kg	Jumlah Biaya Bahan Baku
Kacang Kedelai	3.770 kg	Rp 7.500	Rp 28.275.000
Air			Secukupnya

Jadi, dari tabel 2.4 diketahui bahwa biaya bahan baku yang dibutuhkan dalam sebulan mencapai Rp 28.275.000.

**Tabel 2.5<sup>49</sup>**  
**Biaya Tenaga Kerja UMKM Tahu Bapak Paimin**  
**Desember 2018**

Bagian	Jumlah tenaga kerja	Upah 1 bulan	Jumlah biaya tenaga kerja
Produksi	2	Rp 1.200.000	Rp 2.400.000

Berdasarkan tabel 2.5 jumlah gaji yang diterima dari tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama satu bulan untuk 2 tenaga kerja adalah sebesar Rp 2.400.000.

**Tabel 2.6<sup>50</sup>**  
**Biaya Bahan Penolong UMKM Tahu Bapak Paimin**  
**Desember 2018**

No	Jenis biaya	Jumlah Biaya Overhead Pabrik
1	Solar 1,5 liter x 27 hari x Rp 5.150 = Rp 208.575 1 liter x 4 hari x Rp 5.150 = Rp. 20.600	Rp. 229.175
2	Kayu Bakar 3 colt	Rp 1.000.000
Jumlah		Rp 1.229.175

Dari tabel 2.6 UMKM Tahu Bapak Paiman memperhitungkan biaya

<sup>48</sup> Nur Sarifillah, 32.

<sup>49</sup> Nur Sarifillah, 33.

<sup>50</sup> Nur Sarifillah, 34.

bahan penolong seperti biaya pembelian solar dan biaya pembelian kayu bakar. Setiap hari menghabiskan kurang lebih 1,5 liter/hari dengan harga Rp 5.150/liter dan pembelian kayu bakar untuk satu bulan produksi menghabiskan biaya Rp1.000.000 sehingga total biaya bahan penolong selama satu bulan sebesar Rp. 1.229.175.

**Tabel 2.7<sup>51</sup>**  
**Biaya Overhead Pabrik Variable UMKM Tahu Bapak Paimin**  
**Desember 2018**

No	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
1	Solar 1,5 liter x 27 hari x Rp5.150= Rp 208.575 1 liter x 4 hari x Rp 5.150= Rp 20.600	Rp. 229.175
2	Kayu 3 Colt	Rp. 1.000.000
3	Biaya Saringan Tahu 4 saringan tahu x Rp 20.000	Rp. 80.000
4	Biaya Listrik 2 Lampu x 23 watt x 12 jam x 568 x 31 hari	Rp. 9.719
Jumlah		Rp. 1.318.894

Berdasarkan tabel 2.7 di atas dapat diketahui biaya *overhead* pabrik variabel hanya menggunakan data 1 bulan yang dibutuhkan saat proses produksi sebesar Rp1.318.894 yang sudah termasuk biaya penolong, biaya saringan tahu, dan biaya listrik.

Dari sample perhitungan di atas mengenai harga pokok produksi metode *variable costing* pada UMKM Tahu Bapak Paimin bulan Desember 2018 dapat dilihat bahwa dengan metode *variable costing* dilakukannya perhitungan secara keseluruhan atas biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya

---

<sup>51</sup> Nur Sarifillah, 37.

*overhead* pabrik *variable* tidak seperti perhitungan yang diterapkan oleh pemilik usaha kerupuk Putra Tunggal yaitu metode sederhana dengan perhitungannya sendiri. Penentuan harga pokok produksi tersebut tidak selalu dapat menghasilkan informasi akuntansi yang relevan dengan kebutuhan manajemen. Untuk kepentingan perencanaan laba dan pengambilan keputusan jangka pendek, manajemen memerlukan informasi biaya menurut perilakunya. Metode *variable costing* lebih menitikberatkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.<sup>52</sup>Selain itu untuk menghindari ketidakrelevanan informasi yang dihasilkan, maka di gunakan metode *variable costing*.

Dalam hubungannya terhadap laba rugi perusahaan, penggunaan metode *variable costing* memberikan informasi untuk perencanaan laba jangka pendek, karena informasi akuntansi yang dihasilkan lebih relevan. Dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, sehingga hanya biaya *variable* yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu metode *variable costing* yang menghasilkan laporan laba rugi yang menyajikan informasi biaya *variable* yang terpisah dari informasi biaya tetap dapat memenuhi kebutuhan manajemen untuk perencanaan laba jangka pendek. Karena dalam jangka pendek biaya tetap tidak berubah, maka informasi yang relevan dengan perencanaan laba jangka pendek adalah informasi yang berdampak terhadap hasil penjualan dan biaya *variable*, yang keduanya

---

<sup>52</sup> Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 136.

merupakan komponen untuk menghitung laba kontribusi dan rasio laba kontribusi.

Perubahan penggunaan metode penentuan harga pokok produksi dari metode yang sederhana ke dalam metode *variable costing* akan banyak memberikan manfaat terhadap perusahaan. Selain untuk perencanaan laba jangka pendek, dengan penggunaan metode *variable costing* laba yang dihasilkan oleh perusahaan jelas akan berbeda dengan penggunaan metode yang sederhana, selain pada laba perbedaan tersebut akan muncul pada penentuan harga suatu produk yang dihasilkan. Penggunaan metode *variable costing* ini akan menghasilkan harga yang wajar dibandingkan dengan metode sederhana yang digunakan perusahaan sebelumnya, dikarena pada metode sebelumnya yang diterapkan pelaku usaha tidak memperhitungkan biaya secara keseluruhan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian**

Sehubungan dengan judul yang akan diteliti yaitu ” Penerapan Metode *Variable Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi (Study pada Usaha Kerupuk Putra Tunggal)”, maka peneliti kemukakan jenis dan sifat penelitian di bawah ini:

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian.<sup>1</sup> *Field Research* digunakan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi atau penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan pada usaha Kerupuk Putra Tunggal, Lk.VI RT/RW 002/008 desa Bukit Kemuning, Lampung Utara.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan melakukan pengumpulan data, mengolah dan menganalisis data, serta membandingkan suatu keadaan dan menjelaskan suatu keadaan untuk menarik kesimpulan,

---

<sup>1</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mundur maju, 2012), 185.

yang meliputi perhitungan harga pokok produksi.<sup>2</sup> Deskriptif kualitatif adalah analisis yang menguraikan atau menggambarkan bagaimana menerapkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing*. Jadi, dapat dipahami bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi kerupuk untuk penentuan harga jual menggunakan metode *variable costing* di perusahaan yang diteliti, membedakan atau membandingkan hasil perhitungan menurut teori pada penelitian yang didapat dan perhitungan yang diterapkan perusahaan itu sendiri. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui apakah terdapat selisih biaya antara masing-masing metode yang digunakan dalam proses penetapan harga jual produk. Kegiatan ini meliputi pengumpulan data, pemilihan dan pengelompokan data, penginputan golongan biaya berdasarkan pola perhitungan, dan stimulasi perhitungan.

Penelitian ini menggambarkan bagaimana metode *variable costing* dalam mengidentifikasi biaya - biaya produksi (biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variable*) untuk menghitung total harga pokok produksi melalui perhitungan yang telah ditentukan secara teoritis.

Penelitian ini dilakukan di LK.VI, RT / RW 002/008, desa Bukit Kemuning, kecamatan Bukit Kemuning, kabupaten Lampung Utara, pada usaha Putra Tunggal mengenai perhitungan dalam penentuan harga pokok

---

<sup>2</sup> Kerupuk KartonBungkusAlfynia Christy Mangintiu, Ventje Ilat, Treesje Runtu, "Analisis Perhitungan Harga Produksi Roti Dalam Menentukan Penjualan Menggunakan Metode Perubahan Biaya" (Dolphin Studi Kasus Donuts Bakery Manado)", *EMBA* Vol. 8 Vol. 8 No. (Oktober 2020): 677.

produksi yang dilakukan usaha tersebut dengan menerapkan perhitungan harga pokok produksi metode *variable costing*.

## **B. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Usaha Kerupuk Putra Tunggal. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan sumber utamanya yaitu pemilik usaha Kerupuk Putra Tunggal yaitu bapak Waridi (58 tahun) dan istri (47 tahun) sebagai informan pendukung, sumber data hanya didapat dari pemilik usaha saja, sebab keseluruhan informasi yang ingin diketahui peneliti mengenai biaya hanya pemiliklah yang mengelolanya. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data.<sup>3</sup> Jadi, dapat dipahami bahwa data primer yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari pemilik usaha Kerupuk Putra Tunggal mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan suatu produk.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dari lokasi penelitian sehingga penulis menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut :

1. Teknik Dokumentasi

---

<sup>3</sup>Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi & Akademisi* (Gramedia Pustaka Utama, 2003), 37.

Teknik dokumentasi adalah melengkapi data-data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi yang akan diolah oleh peneliti. Teknik ini digunakan untuk mencari informasi biaya yang dikeluarkan pada proses produksi dengan cara mengumpulkan data berupa nota pembelian bahan baku dan biaya *overhead* pabrik *variable* dalam pembuatan produk yang didapat dari pemilik usaha.

## 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>4</sup> Penulis menggambarkan teknik ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas. Peneliti menggunakan teknik wawancara langsung dan tidak terstruktur. Jadi, dapat dipahami bahwa informan dari wawancara ini hanya pemilik usaha Kerupuk Putra Tunggal yaitu bapak Waridi (58 tahun) dan istri (47 tahun), yang dilakukan oleh peneliti secara langsung bertatap muka dan pertanyaan hanya berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan oleh usaha Kerupuk Putra Tunggal untuk produksi kerupuk selama satu bulan yaitu bulan September 2020, yaitu mengenai biaya-biaya yang tidak terdapat dalam nota pembelian bahan baku dan dan biaya *overhead* pabrik *variable*, seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik tetap yang dikeluarkan dalam

---

<sup>4</sup>Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 80.

periode tertentu untuk menghasilkan produknya serta tidak semua pembelian bahan baku ataupun yang berkaitan dengan biaya *overhead* pabrik *variable* memiliki nota pembelian. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik wawancara ini untuk mendukung penelitian dalam mengolah data berupa angka serta pedoman dalam melakukan wawancara hanya memuat garis besar yang ditanyakan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan, analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang lebih penting untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan.<sup>5</sup>

Analisis data merupakan tahap lanjutan setelah pengumpulan data. Untuk mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teori analisis yang digunakan adalah analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*.

Adapun tahapan- tahapan analisis perhitungan yang akan dilakukan adalah :

1. Pengumpulan data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dengan mengumpulkan semua data- data yang terlibat

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Alfabeta, 2014 ),87.

dalam proses produksi seperti biaya tepung, biaya kemasan, biaya listrik, biaya air, dan lain-lain yang di butuhkan untuk mengasilkan suatu produk yang dikeluarkan selama perbulan.

2. Pemilihan dan pengelompokkan data, setelah data – data biaya produksi telah di kumpulkan kemudian data di pilih dan diklasifikasi kan sesuai klasifikasi biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* yang di butuhkan untuk proses penelitian.
3. Penginputan golongan biaya ke dalam pola perhitungan, setelah data dikumpulkan dan dipilih atau diklasifikasikan sesuai kelompok biaya masing-masing kemudian penulis menginput nilai biaya berdasarkan golongan yang telah dikelompokkan ke dalam pola yang telah ditetapkan secara teoritis yang selanjutnya akan dilakukakan perhitungan pada masing-masing metode dengan seluruh data yang ada baik hasil wawancara maupun dokumentasi dimana pada kedua metode tersebut ada jenis biaya yang tidak diperhitungkan.
4. Simulasi perhitungan, setelah dilakukan penginputan golongan biaya kemudian akan dilakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dan simulasi perhitungan dengan metode *variable costing* untuk mengetahui perbandingan total biaya yang diperhitungkan, kemudian akan di analisis untuk membuat kesimpulan.

Jadi, dapat dipahami setelah peneliti melakukan tahapan-tahapan analisis perhitungan masing-masing pada metode *variable costing* yang akan menghasilkan nilai total biaya yang dikeluarkan selama periode

tertentu, kemudian peneliti akan membagi nilai total dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan. Sampai pada titik ini, peneliti dapat melihat perbedaan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan per-unit produksi, sehingga hasil dari kedua perhitungan yaitu dari tabel perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan usaha kerupuk Putra Tunggal dan perhitungan dengan menggunakan metode *variable costing* terlihat perbedaannya dan akan menjadi acuan bagi pemilik usaha Kerupuk Putra Tunggal dalam menentukan metode harga perhitungan pokok produksi yang tepat untuk penetapan harga jual produk pada usahanya agar memperoleh laba yang optimal.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian**

Usaha kerupuk Putra Tunggal merupakan salah satu usaha yang memproduksi makanan ringan yaitu kerupuk. Beralamat di Lingkungan VI, RT/RW 002/008 kecamatan Bukit Kemuning, kabupaten Lampung Utara. Usaha tersebut didirikan oleh bapak Waridi (58 tahun) dan istri (47 tahun) yang berdiri sejak tahun 1995. Usaha ini dibangun dengan menggunakan modal sendiri tidak dengan pinjaman, baik bank maupun non bank.<sup>1</sup>

Usaha ini memproduksi dua jenis kerupuk, yaitu ukuran besar yang berisikan sepuluh biji kerupuk dalam kemasannya dan ukuran kecil yang berisikan dua puluh lima biji kerupuk dalam kemasannya. Dalam tiap bungkus kerupuk harga jual yang ditetapkan sebesar Rp. 4000,-/bungkus untuk masing-masing kemasan baik yang berisikan dua puluh lima biji ataupun sepuluh biji. Saat ini, usaha kerupuk Putra Tunggal hanya memproduksi kerupuk yang berukuran besar saja, dikarenakan jumlah permintaan konsumen yang berkurang, jadi terakhir memproduksi kerupuk berukuran kecil sekitaran bulan Juli 2020. Usaha kerupuk Putra Tunggal melakukan kegiatan produksi setiap harinya dan langsung dijual. Tiap harinya usaha tersebut memproduksi kurang lebih 1.000 bungkus kerupuk yang

---

<sup>1</sup>Wawancara Waridi selaku *Pemilik* Usaha Kerupuk Putra Tunggal mengenai bahan dan biaya produksi, pada tanggal 12 September 2020.

langsung dijual keesokan harinya oleh penjual keliling yang sudah menjadi langganan kerupuknya.<sup>2</sup>

Usaha ini terdiri dari dua bagian pada tenaga kerjanya, yaitu bagian produksi yang terdiri dari empat orang dan bagian pengemasan terdiri dari lima orang, jadi hanya memiliki sembilan karyawan secara keseluruhan hingga saat ini untuk membantu proses pembuatan kerupuk dan pengemasan kerupuk. Menurut bapak Waridi bisnis yang saat ini beliau jalankan sudah menjadi *Passionnya* sejak lama, dimana usaha makanan ringan tersebut yaitu kerupuk yang menyediakan produk yang langsung bisa dikonsumsi tanpa diolah kembali.<sup>3</sup>

## **2. Struktur Usaha Kerupuk Putra Tunggal**

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh usaha, diperlukan manajemen yang baik yang mampu mendayagunakan semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, dan mampu menyelaraskan pencapaian tujuan perusahaan dengan tujuan setiap individu yang ada di dalam perusahaan.

Agar perusahaan dapat berjalan dengan baik, salah satunya diperlukan suatu struktur organisasi yang bisa menjadi pedoman kerja bagi semua pekerja yang terlibat dalam pencapaian tujuan perusahaan, baik tugas,

---

<sup>2</sup> Wawancara Waridi selaku *Pemilik* Usaha Kerupuk Putra Tunggal mengenai macam-macam kerupuk yang diproduksi, pada tanggal November 2020.

<sup>3</sup> Wawancara Waridi selaku *Pemilik* Usaha Kerupuk Putra Tunggal mengenai tenaga kerja langsung, pada tanggal November 2020.

wewenang dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Struktur organisasi usaha Kerupuk Putra Tunggal dapat dilihat sebagai berikut:



a. *Owner* (Pemilik Usaha)

*Owner* ataupun pemilik usaha pada usaha kerupuk Putra Tunggal adalah bapak Waridi (58 tahun). Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :<sup>5</sup>

- (1) Mengadakan perencanaan terhadap pencapaian tujuan serta perluasan usaha.
- (2) Mengelola dan mendistribusikan produknya di daerah-daerah tertentu.
- (3) Mengambil keputusan yang dianggap sesuai dan tepat dalam pendistribusian pesanan produk agar mencapai target yang ditetapkan.
- (4) Mengkoordinir seluruh pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>4</sup> Data diolah sendiri berdasarkan wawancara dengan bapak Waridi selaku *Pemilik* Usaha Kerupuk Putra Tunggal mengenai tenaga kerja langsung, pada tanggal 12 September 2020.

<sup>5</sup> Wawancara Waridi selaku *Pemilik* Usaha Kerupuk Putra Tunggal mengenai tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemilik, pada tanggal November 2020.

b. Bagian Keuangan

Bagian keuangan pada usaha pada usaha kerupuk Putra Tunggal adalah istri pemilik usaha yaitu ibu Sumiyati (47 tahun). Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :<sup>6</sup>

- (1) Istri dari pemilik usaha sendiri yang bertugas sebagai administrasi, mencatat upah pekerja, dan merekapitulasi nota pembelian bahan baku.
- (2) Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas.

c. Bagian Produksi

Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :<sup>7</sup>

- (1) Membuat olahan bahan kerupuk
- (2) Mencetak bentuk kerupuk
- (3) Menjemur kerupuk
- (4) Memasak kerupuk

d. Bagian Pengemasan

Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :<sup>8</sup>

- (1) Mengemas kerupuk
- (2) Menyusun kerupuk per-renteng (dalam satu renteng berisi sepuluh bungkus kerupuk).

---

<sup>6</sup> Wawancara Waridi selaku *Pemilik* Usaha Kerupuk Putra Tunggal mengenai tugas dan tanggung jawab tiap bagian keuangan, pada tanggal November 2020.

<sup>7</sup> Wawancara Waridi selaku *Pemilik* Usaha Kerupuk Putra Tunggal mengenai tugas dan tanggung jawab tiap bagian produksi, pada tanggal November 2020.

<sup>8</sup> Wawancara Waridi selaku *Pemilik* Usaha Kerupuk Putra Tunggal mengenai tugas dan tanggung jawab tiap bagian pengemasan, pada tanggal November 2020.

## **B. Penentuan Jenis Biaya Harga Pokok Produksi Usaha Kerupuk Putra Tunggal**

Dalam memproduksi kerupuk, usaha kerupuk Putra Tunggal membutuhkan bahan baku, tenaga kerja, perlengkapan, serta peralatan untuk menghasilkan produknya. Bahan baku tersebut terdiri dari tepung sagu, tepung terigu, ikan tongkol, bawang putih, garam, ketumbar, pewarna makanan, penyedap rasa, dan minyak yang digunakan dalam proses produksi.<sup>9</sup> Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, usaha kerupuk Putra Tunggal membutuhkan sembilan orang karyawan yang dibagi atas dua bagian, yang terdiri dari empat orang bagian produksi dan lima orang bagian pengemasan. Jam operasional pekerjaan mulai dari pukul 08.00 -10.00 dan jam 16.00 - 17.30 dari hari Senin-Sabtu dan para tenaga kerja libur dihari Minggu.<sup>10</sup> Serta biaya lain diluar bahan baku adalah biaya bahan bakar dan biaya kemasan. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan dalam memproduksi kerupuk adalah sarung tangan kain, *apron*, plastik berukuran besar, keranjang penjual, *ebek* (penjemur anyaman), dan lampu emergency. Peralatan yang dibutuhkan dalam memproduksi kerupuk adalah mesin penggiling bahan, cetakan kerupuk, blender, sanyo untuk air, wajan besi, sutil, alat pengukus, dan saringan minyak.<sup>11</sup>

Secara umum biaya pada metode *variable costing* terdiri atas tiga jenis biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*

---

<sup>9</sup>Wawancara Waridi selaku *Pemilik* Usaha Kerupuk Putra Tunggal mengenai bahan dan biaya produksi, pada tanggal 12 September 2020.

<sup>10</sup>Wawancara Waridi selaku *Pemilik* Usaha Kerupuk Putra Tunggal mengenai tenaga kerja, pada tanggal 12 September 2020.

<sup>11</sup> Wawancara Waridi selaku *Pemilik* Usaha Kerupuk Putra Tunggal mengenai perlengkapann dan peralatan yang digunakan, pada tanggal 12 September 2020.

pabrik *variable*. Biaya bahan baku meliputi seluruh biaya dari bahan dasar yang digunakan untuk menghasilkan kerupuk. Yang tergolong kedalam biaya bahan baku pada usaha kerupuk ada sembilan bahan yang akan disebutkan pada tabel 4.1 dan 4.2 Begitu juga dengan biaya tenaga kerja langsung terdiri dari gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk jadi yang terdapat pada tabel 4.3 dan 4.4.<sup>12</sup> Serta biaya *overhead* pabrik *variable* terdiri dari biaya penolong dan biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan uang tunai, seperti biaya listrik dan air pada tabel 4.7 dan tabel 4.8.<sup>13</sup>

Pada metode *variable costing* hanya biaya *overhead* pabrik *variable* yang masuk kedalam pola perhitungan yaitu biaya-biaya bahan bakar dan biaya penolong, jadi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh perlengkapan dan peralatan, pemeliharannya, serta perbaikan perlengkapan dan peralatan tidak termasuk kedalam pola perhitungan metode *variable costing*. Hal tersebut karena dalam jangka pendek, biaya tetap tidak relevan karena tidak terpengaruh oleh pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen, jika biaya tetap terpengaruh dalam pengambilan keputusan jangka pendek, metode *variable costing* dapat menyajikan dampak keputusan terhadap biaya tetap dan laba.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Amin Widjaja Tunggal, *Akuntansi Biaya*, 238.

<sup>13</sup> Amin Widjaja Tunggal, 250.

<sup>14</sup> Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 218.

a. Biaya Bahan Baku

Perusahaan menggunakan beberapa bahan baku dalam proses produksi.

Data bahan baku yang digunakan oleh perusahaan menurut perhitungan metode *variable costing* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1<sup>15</sup>**  
**Perhitungan Secara Manual**  
**Biaya Bahan Baku Usaha Kerupuk Putra Tunggal**  
**Per September 2020**

No	Bahan Baku	Kuantitas	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
1	Tepung Sagu	3	Sak	Rp 200.000	Rp 600.000
2	Tepung Terigu	3	Sak	Rp 150.000	Rp 450.000
3	Ikan Tongkol	10	Kg	Rp 18.000	Rp 180.000
4	Bawang Putih	1	Kg	Rp 30.000	Rp 30.000
5	Garam	1	Pack	Rp 8.000	Rp 8.000
6	Penyedap Rasa	1	Kg	Rp 40.000	Rp 40.000
7	Ketumbar	½	Kg	Rp 26.000	Rp 13.000
8	Pewarna Makanan	1	Kotak	Rp 35.000	Rp 35.000
9	Minyak Sayur	30	Kg	Rp 10.000	Rp 300.000
Total biaya bahan baku /hari					Rp 1.656.000
Total biaya bahan baku /bulan (26 hari)					Rp 43.056.000

Berdasarkan data biaya bahan baku yang disajikan dalam tabel 4.1, maka biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam proses produksi yang hanya satu jenis kerupuk kurang lebih sebanyak 1.000 bungkus dalam satu hari yaitu sebesar Rp 1.656.000 dan biaya yang dikeluarkan dalam sebulan sebesar Rp. 43.056.000.

Berikut tabel 4.2 perhitungan jika melakukan perhitungan biaya bahan baku secara komputerisasi dengan Ms.Excel :

<sup>15</sup> Data diolah sendiri berdasarkan wawancara dengan bapak Waridi selaku *Pemilik* Usaha Kerupuk Putra Tunggal mengenai bahan dan biaya yang dikeluarkan, pada tanggal 12 September 2020.

**Tabel 4.2<sup>16</sup>**  
**Perhitungan Secara Komputerisasi**  
**Biaya Bahan Baku Usaha Kerupuk Putra Tunggal**  
**Per September 2020**

	A	B	C	D	E	F
1	<b>Biaya Bahan Baku Usaha Kerupuk Putra Tunggal</b>					
2	<b>Per September 2020</b>					
3	<b>No</b>	<b>Bahan Baku</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Total Harga</b>
4	1	Tepung Sagu	3	Sak	Rp 200.000	Rp 600.000
5	2	Tepung Terigu	3	Sak	Rp 150.000	Rp 450.000
6	3	Ikan Tongkol	10	Kg	Rp 18.000	Rp 180.000
7	4	Bawang Putih	1	Kg	Rp 30.000	Rp 30.000
8	5	Garam	1	Pack	Rp 8.000	Rp 8.000
9	6	Penyedap Rasa	1	Kg	Rp 40.000	Rp 40.000
10	7	Ketumbar	½	Kg	Rp 26.000	Rp 13.000
11	8	Pewarna Makanan	1	Kotak	Rp 35.000	Rp 35.000
12	9	Minyak Sayur	30	Kg	Rp 10.000	Rp 300.000
13	<b>Total biaya bahan baku /hari</b>					Rp 1.656.000
14	<b>Total biaya bahan baku /bulan</b>					Rp 43.056.000

Rumus Perhitungan :	
Total biaya bahan baku /hari	=SUM(F3:F11)
Total biaya bahan baku /bulan	=F13*26

Keterangan :

26 = Jumlah hari dalam memproduksi kerupuk dalam satu bulan

#### b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi.<sup>17</sup> Biaya tenaga kerja langsung merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Proses produksi baru akan dimulai ketika

<sup>16</sup> Data diolah sendiri oleh peneliti secara komputerisasi menggunakan *Microsoft Excel* dalam perhitungan biaya bahan baku.

<sup>17</sup> Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 148.

seluruh bahan baku produksi sudah tersedia seluruhnya. Semua proses produksi dari awal hingga akhir dikerjakan bersama-sama oleh tenaga kerja yang berjumlah sembilan orang dan dibagi menjadi dua bagian. Perhitungan upah yang akan diterima oleh karyawan menurut metode *variable costing* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3<sup>18</sup>**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung Usaha Kerupuk Putra Tunggal**  
**Per September 2020**

Bagian	Upah (Rp) Per orang	Satuan Waktu	Jumlah Karyawan	Jumlah
Produksi	Rp 1.200.000	/bulan	4	Rp 4.800.000
Pengemasan	Rp 600.000	/bulan	5	Rp 3.000.000
Jumlah Upah/ bulan				Rp 7.800.000

Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan bahwa perhitungan upah yang diterima oleh karyawan bagian produksi untuk empat orang dibagian dapur/produksi adalah Rp 4.800.000 tiap bulannya. Sedangkan perhitungan upah untuk karyawan bagian pengemasan sebesar Rp. 3.000.000 untuk lima orang. Sehingga usaha Kerupuk Putra Tunggal mengeluarkan gaji tenaga kerja langsung sebanyak sembilan orang sebesar Rp. 7.800.000 setiap bulannya.

Berikut tabel 4.4 perhitungan jika melakukan perhitungan biaya tenaga kerja langsung secara komputerisasi dengan Ms.Excel :

---

<sup>18</sup> Data diolah sendiri berdasarkan wawancara dengan bapak Waridi selaku *Pemilik* Usaha Kerupuk Putra Tunggal mengenai tenaga kerja, pada tanggal 12 September 2020.

**Tabel 4.4<sup>19</sup>**  
**Perhitungan Secara Komputerisasi**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung Usaha Kerupuk Putra Tunggal**  
**Per September 2020**

	A	B	C	D	E
1	<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				
2	<b>Per September 2020</b>				
3	<b>Bagian</b>	<b>Upah (Rp)</b>	<b>Satuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah</b>
4	Produksi	Rp1.200.000	/bulan	4	Rp 4.800.000
5	Pengemasan	Rp 600.000	/bulan	5	Rp 3.000.000
6	Jumlah Upah/ bulan				Rp 7.800.000
7					

Rumus Perhitungan :	
Jumlah upah bag.produksi	=B4*D4
Jumlah upah bag.pengemasan	=B5*D5
Jumlah upah/bulan	=E4+E5 atau =SUM(E4:E5)

c. *Biaya Overhead Pabrik Variable*

*Biaya overhead pabrik variable* adalah *biaya overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.<sup>20</sup> Pada usaha kerupuk Putra Tunggal yang tergolong kedalam *biaya overhead pabrik variable* adalah biaya bahan bakar dan biaya penolong. Berikut tabel *overhead* pabrik *variable*, yaitu bahan bakar dan biaya penolong:

<sup>19</sup> Data diolah sendiri oleh peneliti secara komputerisasi menggunakan *Microsoft Excel* dalam perhitungan biaya tenaga kerja langsung.

<sup>20</sup> Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 250.

**Tabel 4.5<sup>21</sup>**  
**Perhitungan Secara Manual**  
**Biaya Bahan Bakar Usaha Kerupuk Putra Tunggal**  
**Per September 2020**

Kuantitas Barang	Satuan	Satuan Waktu	Harga satuan/mobil	Total
8	Mobil carry-ts	/minggu	Rp 150.000	Rp 1.200.000

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menjelaskan bahwa penggunaan bahan bakar tiap minggunya membutuhkan satu kali pengangkutan kayu bakar dengan muatan mobil carry-ts senilai Rp. 150.000/mobilnya sudah termasuk harga kayu bakar dan biaya angkutnya dan mengeluarkan biaya Rp. 1.200.000 tiap bulannya untuk empat kali angkutan.

Berikut tabel 4.6 perhitungan jika melakukan perhitungan biaya tenaga kerja langsung secara komputerisasi dengan Ms.Excel :

**Tabel 4.6<sup>22</sup>**  
**Perhitungan Secara Komputerisasi**  
**Biaya Bahan Bakar Usaha Kerupuk Putra Tunggal**  
**Per September 2020**

	A	B	C	D	E
1	<b>Biaya Bahan Bakar</b>				
1	<b>Per September 2020</b>				
2	<b>Kuantitas</b>	<b>Satuan</b>	<b>Satuan Waktu</b>	<b>Harga</b>	<b>Total</b>
2	<b>Barang</b>			<b>satuan/mobil</b>	
3	8	Mobil carry-ts	/minggu	Rp 150.000	Rp 1.200.000
4					

Rumus Perhitungan :	
Total biaya bahan bakar	=A3*D8

<sup>21</sup>Data diolah sendiri berdasarkan wawancara dengan bapak Waridi selaku *Pemilik* Usaha Kerupuk Putra Tunggal mengenai bahan bakar, pada tanggal 12 September 2020.

<sup>22</sup> Data diolah sendiri oleh peneliti secara komputerisasi menggunakan *Microsoft Excel* dalam perhitungan biaya bahan bakar.

**Tabel 4.7<sup>23</sup>**  
**Biaya Listrik Pemakaian Alat Selama Produksi**  
**Per September 2020**

Nama Alat	Daya (watt)	Lama Pemakaian/hari	Pemakaian Daya/hari (watt)	Pemakaian Daya/hari (kWh)	Tarif Listrik/hari 1.450/kWh	Tarif Listrik/bulan (26 hari)
Mesin Penggiling Bahan Baku	1100	2 Jam	2200	2,2	Rp 3.190	Rp 82.940
Sanyo Shimizu	200	1 Jam	250	0,25	Rp 363	Rp 9.425
Blender Philips	350	5 Menit	280	0,28	Rp 406	Rp 10.556
2 Lampu Emergency	@25	4 Jam	200	0,2	Rp 290	Rp 7.540
Total Biaya Penggunaan Alat						Rp 110.461

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menjelaskan bahwa biaya listrik yang dikeluarkan selama 26 hari saat proses produksi berlangsung sebesar Rp. 110.461 tiap bulannya diluar kebutuhan rumah tangga dan pemilik usaha tersebut memiliki golongan tarif listrik R-1/TR dengan batas daya 1.301-2.200 VA serta biaya pemakaian listrik sebesar Rp. 1.450/kWh-nya. Pada perhitungan harga pokok produksi biaya listrik tidak diperhitungkan karena pemilik usaha beranggapan bahwa biaya listrik tersebut digunakan juga sebagai kebutuhan rumah tangga, jika harus membagi pengeluaran seperti tabel di atas pemilik usaha belum memahaminya. Pada tabel 4.8 yang ada di bawah memperhitungkan biaya air yang dikeluarkan selama satu bulan oleh pemilik sebesar Rp. 100.000, tetapi produksi berlangsung selama 26 hari jadi tota biaya sesungguhnya yang dikeluarkan untuk biaya air sebesar Rp. 87.000.

<sup>23</sup> Data diolah sendiri berdasarkan wawancara dengan bapak Waridi selaku *Pemilik Usaha Kerupuk Putra Tunggal* mengenai penggunaan alat, pada tanggal 17 Juli 2021

**Tabel 4.8<sup>24</sup>**  
**Biaya Penolong Usaha Kerupuk Putra Tunggal**  
**Per September 2020**

Keterangan	Kuantitas	Satuan	Harga Satuan	Total
Plastik uk. 16x50	175	Pack	Rp 31.000	Rp5.425.000
Tali Rapia	30	Roll	Rp 15.000	Rp 450.000
Biaya Listrik	-	-	-	Rp 110.461
Biaya Air	-	-	-	Rp 87.000
Label	-	-	-	Rp 500.000
Total Biaya				Rp6.572.461

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menjelaskan bahwa biaya bahan penolong yang seharusnya dikeluarkan usaha kerupuk Putra Tunggal sebesar Rp. 6.572.461 tiap bulannya yang terdiri dari jumlah biaya kemasan, listrik dan air. Tetapi, usaha kerupuk Putra Tunggal tidak memperhitungkan keseluruhan biaya bahan penolong dan yang diperhitungkan hanya biaya bahan bakar, biaya plastik, biaya tali rapia, dan biaya label kemasan.

Jadi, biaya *overhead* pabrik *variable* yang harus dikeluarkan tiap bulannya adalah biaya bahan bakar sebesar Rp. 1.200.000 dan ditambah dengan biaya penolong Rp. 6.572.461 yaitu sebesar Rp. 7.772.461 tiap bulannya selama proses produksi berlangsung.

### **C. Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Usaha Kerupuk Putra Tunggal**

Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh usaha kerupuk Putra Tunggal belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pemilik hanya menggunakan bukti transaksi pembelian sebagai acuan untuk pembelian bahan selanjutnya tanpa memperhitungkan biaya-biaya

---

<sup>24</sup> Data diolah sendiri berdasarkan wawancara dengan bapak Waridi selaku *Pemilik* Usaha Kerupuk Putra Tunggal mengenai bahan penolong, pada tanggal 12 September 2020.

apa saja yang telah dikeluarkan. Adapun beberapa alasan yang mendasari pemilik hanya melakukan pencatatan dan penyusunan laporan harga pokok produksi secara manual dan sederhana adalah sebagai berikut :<sup>25</sup>

- a. Kurangnya pengetahuan pemilik tentang pencatatan dan penyusunan laporan harga pokok produksi.
- b. Pemilik mengaku terkadang tidak sempat melakukan pencatatan dan penyusunan laporan harga pokok produksi secara detail, dikarenakan pemilik mengelola perusahaan sendiri beserta istri dan tidak memiliki tenaga kerja untuk pengelolaan manajemen keuangan.
- c. Pemilik mengaku tidak menganggap penting pencatatan atau penyusunan laporan harga pokok produksi karena keuangan perusahaan bercampur dengan keuangan pribadi.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Waridi selaku pemilik usaha bahwa memperhitungkan harga pokok produksi biaya-biaya yang diakui adalah biaya pembelian bahan baku kerupuk, biaya gaji karyawan dan biaya bahan bakar dan biaya kemasan kerupuk saja.<sup>26</sup>

Usaha kerupuk bapak Waridi menghitung biaya produksi dengan menjumlahkan ketiga biaya yang disebutkan di atas. Sedangkan, menghitung harga pokok produksi per buah, membagi jumlah total harga pokok produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan data dalam satu bulan yaitu bulan September 2020. Peneliti

---

<sup>25</sup> Wawancara Waridi selaku *Pemilik* Usaha Kerupuk Putra Tunggal mengenai perhitungan harga pokok produksi, pada tanggal 12 September 2020.

<sup>26</sup> Wawancara Waridi selaku *Pemilik* Usaha Kerupuk Putra Tunggal mengenai biaya yang diperhitungkan, pada tanggal 12 September 2020.

memilih bulan September 2020 dikarenakan pada bulan tersebut usaha kerupuk memutuskan memproduksi satu jenis kerupuk saja hingga saat ini dan data dokumentasi yang dibutuhkan masih tersimpan dibandingkan bulan-bulan selanjutnya yang tidak menentu dalam melakukan proses kegiatan produksi dalam sebulan penuh. Dari hal tersebut yang sudah dijelaskan di atas, penulis akan membahas biaya-biaya tersebut. Berikut tabel 4.9 perhitungan harga pokok produksi secara manual menurut metode sederhana usaha kerupuk Putra Tunggal :

**Table 4.9<sup>27</sup>**  
**Perhitungan Secara Manual**  
**Harga Pokok Produksi Usaha Kerupuk Putra Tunggal**  
**Per September 2020**

Jenis Biaya	Total Biaya	
Biaya Bahan Baku	Rp	43.056.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp	7.800.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp	7.575.000
Biaya Bahan Bakar	Rp	1.200.000
Biaya Kemasan	Rp	6.375.000
Total Biaya Produksi	Rp	58.431.000
Jumlah Produksi (buah)		260.000
Jumlah produksi (bungkus)		26.000
Harga Pokok Produksi /buah	Rp	224,7
Harga Pokok Produksi /bungkus	Rp	2.247
Harga Jual /bungkus	Rp	4.000
Laba /bungkus	Rp	1.753
Laba /hari	Rp	1.753.000
Laba /bulan	Rp	45.578.000

---

<sup>27</sup> Data diolah sendiri berdasarkan wawancara dengan bapak Waridi selaku *Pemilik* Usaha Kerupuk Putra Tunggal mengenai bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variable*, pada tanggal 12 September 2020.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihasilkan dengan menggunakan metode sederhana pada usaha kerupuk Putra Tunggal adalah sebesar Rp 2.247/bungkusnya yang nantinya akan dijual dengan harga Rp. 4.000/bungkus dengan perolehan laba Rp. 1.753/bungkus. Jika terjual sebanyak 26.000 bungkus tiap bulannya maka laba yang didapat Rp. 45.578.000.

Berikut tabel 4.10 perhitungan jika melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode sederhana secara komputerisasi dengan Ms.Excel :

**Tabel 4.10<sup>28</sup>**  
**Perhitungan Secara Komputerisasi**  
**Harga Pokok Produksi Usaha Kerupuk Putra Tunggal**  
**Per September 2020**

	A	B	C
1	<b>Harga Pokok Produksi Usaha Kerupuk Putra Tunggal</b>		
2	<b>Per September 2020</b>		
3	<b>Jenis Biaya</b>	<b>Total Biaya</b>	
4	Biaya Bahan Baku		Rp 43.056.000
5	Biaya Tenaga Kerja		Rp 7.800.000
6	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp 7.575.000
7	Biaya Bahan Bakar	Rp 1.200.000	
8	Biaya Kemasan	Rp 6.375.000	
9	Total Biaya Produksi		Rp 58.431.000
10	Jumlah Produksi (buah)		260.000
11	Jumlah produksi (bungkus)		26.000
12	Harga Pokok Produksi /buah		Rp 224,7
13	Harga Pokok Produksi /bungkus		Rp 2.247
14	Harga Jual/bungkus		Rp 4.000
15	Laba /bungkus		Rp 1.753
16	Laba /hari		Rp 1.753.000
17	Laba /bulan		Rp 45.578.000

<sup>28</sup> Bastian Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya*, 2.

Rumus Perhitungan :	
Total Biaya Produksi	=SUM(C4:C6)
Harga Pokok Produksi/buah	=C9/C10
Harga Pokok Produksi/bungkus	=C12*10
Laba /bungkus	=C14-C13
Laba /hari	=C15*1000
Laba /bulan	=C16*26

#### D. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing*

Berdasarkan biaya-biaya yang sudah digolongkan pada tabel di atas maka perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11<sup>29</sup>**  
**Perhitungan Secara Manual**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing***  
**Per September 2020**

Biaya Produksi	Biaya	Total Biaya
<b>Biaya Bahan Baku</b>		
Tepung Sagu	Rp15.600.000	Rp 43.056.000
Tepung Terigu	Rp11.700.000	
Ikan Tongkol	Rp 4.680.000	
Bawang Putih	Rp 780.000	
Garam	Rp 208.000	
Penyedap Rasa	Rp 1.040.000	
Ketumbar	Rp 338.000	
Pewarna Makanan	Rp 910.000	
Minyak Sayur	Rp 7.800.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 7.800.000
<b>BOP Variable</b>		
Biaya Bahan Bakar	Rp 1.200.000	Rp 7.772.461
Biaya Penolong	Rp 6.572.461	
Total Biaya Produksi		Rp 58.628.461
Jumlah Produksi /Bln (Buah)		260.000
Jumlah Produksi /Bln (Bungkus)		26.000
HPP Per Buah		Rp 225,5

<sup>29</sup> Data diolah sendiri berdasarkan wawancara dengan bapak Waridi selaku *Pemilik Usaha* Kerupuk Putra Tunggal mengenai bahan yang sudah digolongkan, pada tanggal 12 September 2020.

HPP Per Bungkus		Rp	2.255
Harga Jual /bungkus		Rp	4.000
Laba /bungkus		Rp	1.745
Laba /hari		Rp	1.745.000
Laba /bulan		Rp	45.370.000

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihasilkan dengan menggunakan metode *variabel costing* pada usaha kerupuk Putra Tunggal adalah sebesar Rp 2.255/bungkusnya dengan harga jual Rp. 4.000/bungkus akan memperoleh laba Rp. 1.745/bungkus. Jika terjual sebanyak 26.000 bungkus tiap bulannya maka laba yang didapat Rp. 45.370.000.

Berikut tabel 4.12 perhitungan jika melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* secara komputerisasi dengan Ms.Excel :

**Tabel 4.12<sup>30</sup>**  
**Perhitungan Secara Komputerisasi**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing***

	A	B	C
1	<b>Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Variable Costing</b>		
2	<b>Per September 2020</b>		
3	<b>Biaya Produksi</b>	<b>Biaya</b>	<b>Total Biaya</b>
4	Biaya Bahan Baku		
5	Tepung Sagu	Rp 15.600.000	Rp 43.056.000
6	Tepung Terigu	Rp 11.700.000	
7	Ikan Tongkol	Rp 4.680.000	
8	Bawang Putih	Rp 780.000	
9	Garam	Rp 208.000	
10	Penyedap Rasa	Rp 1.040.000	
11	Ketumbar	Rp 338.000	
12	Pewarna Makanan	Rp 910.000	
13	Minyak	Rp 7.800.000	
14	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 7.800.000
15	BOP Variable		
16	Biaya Bahan Bakar	Rp 1.200.000	Rp 7.772.461
17	Biaya Penolong	Rp 6.572.461	
18	Total Biaya Produksi		Rp 58.628.461
19	Jumlah Produksi /Bln (Buah)		260.000
20	Jumlah Produksi /Bln (Bungkus)		26.000
21	HPP /buah		Rp 225,5
22	HPP /bungkus		Rp 2.255
23	Harga Jual /bungkus		Rp 4.000
24	Laba /bungkus		Rp 1.745
25	Laba /hari		Rp 1.745.000
26	Laba /bulan		Rp 45.370.000
27			

<sup>30</sup> Data diolah sendiri oleh peneliti secara komputerisasi menggunakan *Microsoft Excel* dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing*.

Rumus Perhitungan :	
Total Biaya Produksi	=SUM(B5:C13)
Harga Pokok Produksi/buah	=C18/C19
Harga Pokok Produksi/bungkus	=C22*10
Laba /bungkus	=C23-C22
Laba /hari	=C24*1000
Laba /bulan	=C25*26

Keterangan :

1000 = Jumlah produksi kerupuk tiap harinya 1.000 bungkus

26 = Jumlah hari dalam memproduksi kerupuk dalam satu bulan

#### E. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Variable Costing*

Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada pembahasan sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk melakukan analisis perbandingan antara metode perusahaan dengan metode *variable costing*. Perbandingan dari kedua metode tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini :

**Tabel 4.13<sup>31</sup>**  
**Perhitungan Secara Manual**  
**Perbandingan HPP Menurut Perusahaan dan Metode *Variable Costing***  
**Per September 2020**

Keterangan	Perhitungan Menurut		Selisih Biaya
	Usaha kerupuk Putra Tunggal	Metode <i>Variable costing</i>	
Biaya Bahan Baku	Rp43.056.000	Rp 43.056.000	Rp -
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp -
Biaya Overhead Pabrik	Rp 7.575.000	Rp 7.772.461	Rp 197.461
Total Biaya Produksi	Rp58.431.000	Rp 58.628.461	Rp 197.461
Jumlah Produk yang dihasilkan (buah)	260.000	260.000	-

<sup>31</sup> Data diolah sendiri berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menurut usaha kerupuk Putra Tunggal dan menurut pola perhitungan *variable costing*.

Jumlah Produk yang dihasilkan (bungkus)	26.000	26.000	Rp	-
HPP /buah	Rp 224,7	Rp 225,5	Rp	
HPP /bungkus	Rp 2.247	2.255	Rp	8
Harga Jual /bungkus	Rp 4.000	Rp 4.000	Rp	-
Laba /bungkus	Rp 1.753	Rp 1.745	Rp	8
Laba /hari	Rp 1.753.000	Rp 1.745.000	Rp	8.000
Laba /bulan	Rp 45.578.000	Rp 45.370.000	Rp	208.000

**Tabel 4.14**  
**Perhitungan Secara Komputerisasi**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing***  
**Per September 2020**

	A	B	C	D
1	<b>Perbandingan HPP Menurut Perusahaan dan Metode Variable Costing</b>			
2	<b>Per September 2020</b>			
3	<b>Keterangan</b>	<b>Perhitungan Menurut</b>		<b>Selisih Biaya</b>
4		<b>Usaha Kerupuk</b>	<b>Metode</b>	
5		<b>Putra Tunggal</b>	<b>Variable Costing</b>	
6	Biaya Bahan Baku	Rp 43.056.000	Rp 43.056.000	Rp -
7	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp -
8	Biaya Overhead Pabrik	Rp 7.575.000	Rp 7.772.461	Rp 197.461
9	Total Biaya Produksi	Rp 58.431.000	Rp 58.628.461	Rp 197.461
10	Jumlah Produk yang dihasilkan	Rp 26.000	Rp 26.000	Rp -
11	HPP Kerupuk /bungkus	Rp 2.247	Rp 2.255	Rp 8
12	Harga Jual Kerupuk /bungkus	Rp 4.000	Rp 4.000	Rp -
13	Laba /bungkus	Rp 1.753	Rp 1.745	Rp 8
14	Laba /hari	Rp 1.753.000	Rp 1.745.000	Rp 8.000
15	Laba /bulan	Rp 45.578.000	Rp 45.370.000	Rp 208.000
16				

Rumus Perhitungan :	
Selisih biaya Overhead Pabrik	=C8-B8
Selisi total biaya produksi	=C9-B9
Selisih HPP /bungkus	=C11-B11
Selisih Laba /bungkus	=C13-B13
Selisih Laba /hari	=C14-B14
Selisih Laba /bulan	=C15C15

Berdasarkan tabel 4.13 dan 4.14 di atas dapat dilihat bahwa dari perhitungan menggunakan metode sederhana yang diterapkan perusahaan dan metode *variable costing* terdapat perbedaan nilai harga pokok produksi

kerupuk. Perhitungan menggunakan metode perusahaan memberikan total biaya produksi yang dikeluarkan lebih rendah dan laba lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode *variable costing*. Hal ini dikarenakan pemilik usaha tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, yaitu tidak memasukkan unsur-unsur biaya secara tepat dan tidak diperhitungkan ke dalam perhitungan harga pokok produksinya seperti yang telah dijelaskan.

Perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan secara manual oleh usaha-usaha kecil dengan metode-metode yang berlaku umum, tetapi penggunaan perhitungan dengan metode umum serta penggunaan perhitungan secara terkomputerisasi akan menghasilkan data biaya yang lebih kredibel serta meminimalisir kesalahan dan kekeliruan penjumlahan dalam melakukan perhitungan, pada kegiatan ini pelaku usaha tidak perlu menggunakan aplikasi berbasis akuntansi tetapi dapat juga dengan menggunakan Microsoft Excel dalam melakukan perhitungan secara komputerisasi yang cukup sederhana dan mudah dengan format tertentu seperti yang sudah peneliti contohkan format perhitungan pada tabel di atas. Seperti pada perhitungan yang dilakukan usaha kerupuk Putra Tunggal yang masih dilakukan secara manual dan sederhana terlihat total biaya produksi sebesar Rp. 58.431.000 dan perhitungan dengan menggunakan metode *variable costing* total biaya produksi yang dihasilkan Rp. 58.628.461 terdapat selisih biaya sebesar Rp. 197.461 dan selisih biaya tersebut tidak diperhitungkan biayanya pada perhitungan menurut usaha kerupuk Putra

Tunggal yaitu biaya listrik dan air. Menurut bapak Waridi kedua biaya tersebut tidak diperhitungkan sebab biaya listrik dan air tergabung kedalam kebutuhan rumah tangga tidak hanya untuk kegiatan produksinya saja seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Perolehan laba yang terlihat tiap bulannya sebesar Rp. 45.578.000 dan menurut metode *variable costing* Rp. 45.370.000, dimana terdapat selisih penerimaan laba sebesar Rp. 208.000 tiap bulannya yang diperoleh oleh usaha kerupuk Putra Tunggal atau perolehan laba turun sebesar Rp. 8,- tiap bungkusnya atau Rp. 208.000 tiap bulannya, walaupun perolehan laba dengan menggunakan metode *variable costing* lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan menurut usahanya, tetapi hal tersebut merupakan perhitungan yang tepat dan akurat dalam perhitungan harga pokok produksi tidak seperti perhitungan sebelumnya, menurut Mulyadi penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur – unsur biaya ke dalam harga pokok produksi.<sup>32</sup> Oleh karena itu, sudah dijelaskan di atas alasan dari selisih biaya dan selisih perolehan laba disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemilik usaha atas unsur-unsur biaya dalam memperhitungkan harga pokok produksi yang seharusnya diperhitungkan, dimana nilai laba tersebut seharusnya menjadi biaya yang dikeluarkan bukan laba yang diperoleh.

Dalam metode *variable costing*, apabila harga jual telah menghasilkan laba kontribusi<sup>33</sup> untuk menutup biaya tetap adalah lebih baik daripada harga

---

<sup>32</sup>Rina Hasyim, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja,” 66.

<sup>33</sup> Laba kontribusi adalah selisih antara pendapatan penjualan dengan semua biaya variabel.

jual yang tidak menghasilkan laba kontribusi sama sekali.<sup>34</sup>Jadi, dapat dipahami bahwa lebih baik perhitungan harga pokok produksi memperhitungkan unsur-unsur biaya secara keseluruhan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variable* yang akan menghasilkan perhitungan yang tepat dan akurat untuk menghasilkan laba kontribusi.

Perhitungan biaya merupakan hal yang harus dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tiap-tiap sumber daya yang digunakan dari setiap kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang tersebut karena jika terjadi kesalahan dalam perhitungan biaya produksi, maka akan dapat mempengaruhi keputusan penentuan tarif produk dan tentunya nanti juga akan mempengaruhi keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan.<sup>35</sup> Untuk memperoleh sistem penentuan tarif produk yang tepat, maka dibutuhkan informasi biaya yang akurat. Salah satu metode yang dapat memberikan solusi dari masalah yang terjadi selama ini pada penentuan biaya produk adalah metode *variable costing*.<sup>36</sup>Jadi, dapat dipahami bahwa informasi biaya perhitungan harga pokok produksi sangat dibutuhkan untuk keputusan jangka pendek sebab sangat mempengaruhi penetapan harga jual produk dan perolehan laba usaha.

---

<sup>34</sup> Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 221.

<sup>35</sup> Yudha Purniawan, Imam Mas'ud, Novi Wulandari, "Penerapan Metode Variabel Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual," *Jurnal Akuntansi* Vol. 17 No. 2 (2019): 70.

<sup>36</sup> Yudha Purniawan, Imam Mas'ud, Novi Wulandari, 70.

Metode *variable costing* merupakan metode alternatif untuk menghitung harga pokok produksi yang diterima secara umum, metode tersebut mampu menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi manajemen dalam perencanaan laba jangka pendek, pengendalian biaya tetap yang lebih baik, dan pengambilan keputusan jangka pendek.<sup>37</sup> Oleh karena itu, perhitungan dengan metode *variable costing* lebih rinci dan sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU), sehingga usaha kerupuk Putra Tunggal sebaiknya menggunakan metode *variable costing* supaya dapat menjamin keakuratan informasi biaya yang tersaji dalam laporan harga pokok produksi dengan memasukkan unsur biaya yang dikeluarkan berdasarkan ketentuannya, maka harga pokok produksinya akan lebih tepat dan tentunya harga jual akan lebih tepat pula serta dapat meningkatkan laba perusahaan dengan menetapkan kembali harga jual serta laba yang ingin diperoleh.

Dalam hal ini terlihat bahwa peranan metode *variabel costing* sebagai salah satu metode perhitungan harga pokok produksi berperan penting untuk meningkatkan keefektifitasan sebuah perusahaan dalam menentukan biaya-biaya yang dibutuhkan selama proses produksi produk yang diinginkan oleh konsumen, metode *variabel costing* ini diharapkan juga dapat membantu perusahaan untuk kedepannya sebagai bahan evaluasi yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi untuk setiap produk yang dibuat sehingga menentukan harga jual yang efektif dan menghasilkan keuntungan

---

<sup>37</sup> Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 218.

yang sebenarnya sesuai yang diharapkan. Sebab, kesalahan perhitungan harga pokok produksi mengakibatkan kesalahan pada penetapan harga jual serta kesalahan dalam perhitungan laba atau rugi, akibatnya pihak perusahaan menjadi salah dalam pengambilan keputusan jangka pendek yang dapat berakibat pada kerugian bagi sebuah usaha. Oleh karena itu, setiap manajemen usaha harus mempunyai ilmu yang memadai, sehingga kesalahan seperti yang telah dipaparkan di atas dalam perhitungan harga pokok produksi dapat di atasi dengan benar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Variable Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Kerupuk Putra Tunggal” dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* lebih besar senilai Rp. 260.000 perbulannya yang seharusnya menjadi beban biaya produksi, tetapi pada metode sederhana nilai tersebut terhitung menjadi laba. Metode *variable costing* menghasilkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya sehingga berdampak pada penentuan harga jual serta target laba. Oleh karena itu, pemilik usaha tidak ragu lagi atas perhitungan biaya jika menggunakan *variable costing* yang diperhitungkan secara rinci sesuai unsur-unsur biaya.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang diberikan peneliti untuk usaha kerupuk Putra Tunggal, yaitu :

1. Produsen sebaiknya menerapkan metode *variable costing* sebagai alternatif dalam perhitungan harga pokok produksi.
2. Produsen sebaiknya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas agar tidak mengira-mengira biaya yang dikeluarkan saat melakukan perhitungan biaya produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji Prasetyo. *Akuntansi Keuangan Syariah*. Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2019.
- Aldila Septiana. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Dasar-Dasar Ekonomi Mikro & Makro)*. Bandung: Duta Media Publishing, 2016.
- Amin Widjaja Tunggal. *Akuntansi Biaya*. Cet. Ke-1. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bastian Bustami dan Nurlela. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Chorry Sulistyowati, Elva Fariyah, Okta Sindhu Hartadinata. *Anggaran Perusahaan : Teori Dan Praktika*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- David Wijaya. *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Dermawan Wibisono. *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi & Akademisi*. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Ida Ayu Triska Pradnyani Pidada, Anantawikrama Tungga Atmadja, Nyoman Trisna Herawati. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Acuan Dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi/Sukawerdi." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* Vol 9 No. 1 Tahun 2018 (2018).
- In Sriyani. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variabel Costing (Studi Kasus PT. Bima Desa Sawita Medan)," 2018.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mundur maju, 2012.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. 5th ed. Yogyakarta: AMP YKPN, 2017.
- Neneng Hartati. *Akuntansi Biaya*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.
- Nur Sarifillah. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tahu Bapak Paiman." IAIN Surakarta, 2019.
- Nurlaila Hasmi. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Pembuatan Abon Ikan." *Jurnal EMBA* Vol.17 No. 2 (2020).
- Rina Hasyim. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Khoiriyah Di

Taman Sari, Singaraja.” *Junal Pendidikan Ekonomi* Vol. 10 No. 1 Tahun 2018 (2018).

Risqi Awalia. *Analisis Pendistribusian Laba Dalam Akuntansi Syariah Untuk Mencapai Prinsip Keadilan*. Makassar, 2019.

Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.

Sitty Rahmi Lasena. “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro, (Manado).” *Junal EMBA* Vol.1 No.3 (2013).

Utcik Anita. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (Studi Kasus PT. Hanin Designs Indonesia-Indonesia Legal Wood),” n.d.

Yudha Purniawan, Imam Mas’ud, Novi Wulandari. “Penerapan Metode Variabel Costing Dalm Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual.” *Jurnal Akuntansi* Vol. 17 No. 2 (2019).

Zuhairi et al. *Pedoman Peneliti an Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 1397/In.28.3/D.1/PP.00.9/06/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

10 Juni 2020

Kepada Yth:

1. Hj. Siti Zulaikha, S.Ag.,M.H
  2. Zumaroh, M.E.Sy
- di – Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Firda Dwi Apriani  
NPM : 1704020011  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Akuntansi Syariah (AKS)  
Judul : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing dan Metode Variable Costing UMKM Kerupuk Putra Tunggal

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
  - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-3670/In.28.3/D.1/PP.00.9/12/2020 Metro, 16 Desember 2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth,  
Pemilik UMKM Kerupuk Putra Tunggal  
di- Tempat

Berkenaan dengan kegiatan akademik dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro :

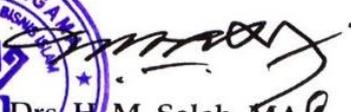
Nama : Firda Dwi Apriani  
NPM : 1704020011  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah  
Judul : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing dan Metode Variable Costing Pada Usaha UMKM Kerupuk Putra Tunggal.

Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu agar berkenan memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan pra survey dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I ,



  
Drs. H. M. Saleh, MA  
19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id); *e-mail*: [febi.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : 1571/In.28/D.1/TL.00/06/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Pemilik Uaha Kerupuk Putra Tunggal  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1570/In.28/D.1/TL.01/06/2021, tanggal 08 Juni 2021 atas nama saudara:

Nama : **FIRDA DWI APRIANI**  
NPM : 1704020011  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Akuntansi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Uaha Kerupuk Putra Tunggal, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE VARIABLE COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA KERUPUK PUTRA TUNGGAL".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 08 Juni 2021  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 1570/In.28/D.1/TL.01/06/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FIRDA DWI APRIANI**  
NPM : 1704020011  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Akuntansi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Uaha Kerupuk Putra Tunggal, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE VARIABLE COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA KERUPUK PUTRA TUNGGAL".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 08 Juni 2021

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

Siti Zulaikha S. Ag. MH

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S. Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-540/n.28/S/U.1/OT.01/06/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Firda Dwi Apriani  
NPM : 1704020011  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1704020011

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari segala administrasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Juni 2021  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN HASIL PENGECEKAN PLAGIAT**

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Firda Dwi Apriani  
NPM : 1704020011  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul : Penerapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan  
Harga Pokok Produksi (Study Pada Usaha Kerupuk Putra  
Tunggal)

Setelah dilakukan pengecekan plagiarism dengan menggunakan program anti plagiat yang dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu/ 14 Juli 2021  
Waktu : 09.00  
Terindikasi plagiat : 21 %

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai satu diantara beberapa syarat pendaftaran **UJIAN MUNAQOSYAH**

Metro, 15 Juli 2021  
Ketua Program Studi Akuntansi Syariah



EraYudistira, M.Ak  
NIP. 19901032015032010

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

Informan : Pemilik Usaha

Lokasi : Usaha Kerupuk Putra Tunggal

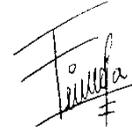
LK. VI , Bukit Kemuning, Lampung Utara

Wawancara Pemilik Usaha bapak Waridi dan ibu Sumiyati (Istri)

1. Bagaimana sejarah berdirinya usaha Kerupuk Putra Tunggal?
2. Apakah terdapat modal lain selain modal sendiri, misalnya pinjaman ke bank?
3. Ada berapa macam jenis kerupuk yang diproduksi dan berapa harga jual yang ditetapkan?
4. Berapa banyak kerupuk yang diproduksi tiap harinya?serta berapa jenis kerupuk yang diproduksi?
5. Apa saja bahan-bahan, perlengkapan, dan peralatan yang digunakan untuk memproduksi kerupuk?
6. Berapa banyak bahan yang digunakan dalam memproduksi kerupuk tiap harinya?
7. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk tiap bahan yang diperlukan perharinya?(pada periode yang akan diolah data)
8. Berapa banyak karyawan yang bekerja?
9. Bagaimana sistem pembayaran gaji karyawan? dan berapa gaji yang dikeluarkan untuk tiap karyawan?
10. Apakah usaha ini telah menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga pokok produk?
11. Bagaimana bapak menentukan harga pokok produksi selama ini?
12. Seperti apa perhitungan harga pokok produksi yang bapak gunakan saat ini?

Metro, Mei 2021

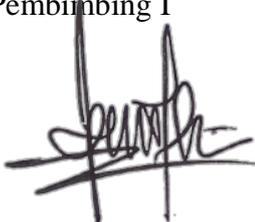
Mahasiswa Ybs,



Firda Dwi Apriani  
NPM. 1704020011

Mengetahui

Pembimbing I



Hj. Siti Zulaikha S.Ag,M.H  
NIP. 19720611 198803 2 001

Pembimbing II



Zumaroh, M.E.Sy  
NIP. 19790422 200604 2 002

## **OUTLINE**

### **PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDY PADA USAHA KERUPUK PUTRA TUNGGAL)**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi
2. Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produksi
3. Manfaat Harga Pokok Produksi
4. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi
5. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

B. Penerapan Metode *Variable Costing*

1. Pengertian Metode *Variable Costing*
2. Manfaat Penerapan Metode *Variable Costing*
3. Perhitungan HPP Metode *Variable Costing*

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Analisa Data

## **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Penelitian

B. Penentuan Biaya Harga Pokok Produksi Usaha

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja
3. Biaya *Overhead* Pabrik *Variable*

C. Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Usaha Kerupuk Putra  
Tunggal

D. Perhitungan Harga Pokok Produksi metode *Variable Costing*

E. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi yang diterapkan  
perusahaan dengan metode *Variable Costing*

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

B. Saran

Metro, Mei 2021

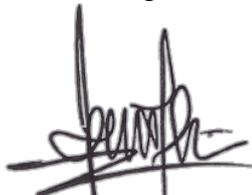
Mahasiswa Ybs,



Firda Dwi Apriani  
NPM. 1704020011

Mengetahui

Pembimbing I



Hj. Siti Zulaikha S.Ag.M.H  
NIP. 19720611 198803 2 001

Pembimbing II



Zumaroh, M.E.Sy  
NIP. 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa** : Firda Dwi Apriani **Jurusan/Prodi** : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
**Bisnis Islam)/Akuntansi Syariah**  
**NPM** : 1704020011 **Semester/TA** : VIII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Rabu, 02-12-2020	<ul style="list-style-type: none"><li>- Di LBM peneliti harus mampu mengilustrasikan adanya masalah (GAP) → beda antara teori dengan praktik di lapangan</li><li>- Perhatikan fokus dan enggel penelitian yang akan diambil</li><li>- Buat proposal yang tidak bertele-tele. Cukup point-pointnya saja sehingga 20 halaman saja cukup</li><li>- Perhatikan pedoman penulisan terbaru yang digunakan sebagai pemandu FORMAT penulisan proposal</li><li>- Hati-hati dalam pengutipan supaya terhindar dari risiko plagiasi</li><li>- Gunakan format penulisan yang sesuai di pedoman penulisan.</li><li>- Konsistensi menulis harus dijaga. Minimalkan kesalahan ketik, penempatan tanda baca, penulisan istilah asing, pemilihan bahasa baku</li><li>- Kata asing dicetak miring</li><li>- LBM disusun seperti piramida terbalik. Untuk penelitian lapangan dimuali dari penyajian konsep inti/ teori inti terkait variable judul yang disusun semakin spesifik (mengerucut) teorinya. Lalu, disajikan cerita/data awal yang diperoleh saat pra riset untuk memperlihatkan permasalahan apa yang akan diteliti</li></ul>	

**Dosen Pembimbing I,**

**Zumaroh, M.E.Sv**

NIP. 19790422 200604 2 002

**Mahasiswa ybs,**

**Firda Dwi Apriani**

NPM. 1704020011



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Firda Dwi Apriani Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/Akuntansi Syariah  
NPM : 1704020011 Semester/TA : VIII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2.	Senin, 07-12-2020	<ul style="list-style-type: none"><li>- Gunakan manajemen referens, seperti zotero untuk mempermudah pengutipan dan penyusunan daftar pustaka</li><li>- Kualitatif tidak menggunakan identifikasi dan batasan masalah. Permasalahan penelitian diuraikan berdasarkan data awal lapangan secara detil di LBM</li><li>- Harus jelas maksud dari pertanyaan penelitian yang dibuat. Jika maksudnya sama, maka cukup 1 pertanyaan saja</li><li>- Bagi manfaat penelitian menjadi 2: manfaat teoritis dan praktis</li><li>- Pada penelitian relevan, tabel yang disajikan sebaiknya berisi uraian persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian anda → secara substantive</li><li>- Setiap tabel yang disajikan diberi judul tabel</li><li>- Tidak menggunakan bodynote, gunakan footnote</li></ul>	

Dosen Pembimbing II,

**Zumaroh, M.E.Sy**  
NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa ybs,

**Firda Dwi Apriani**  
NPM. 1704020011



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa** : Firda Dwi Apriani **Jurusan/Prodi** : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
**Bisnis Islam)/Akuntansi Syariah**  
**NPM** : 1704020011 **Semester/TA** : VIII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	Selasa, 15-12-2020	<ul style="list-style-type: none"><li>- Teori yang dipilih adalah teori yang sesuai berdasarkan variabel judul</li><li>- Pilihlah yang benar-benar dibutuhkan untuk analisis. Maka, pahami dulu enggel dan fokus penelitian anda yang tertuang di judul sehingga tidak banyak teori yang mubadzir</li><li>- Setelah mengutip teori, jelaskan kembali dengan bahasa anda sendiri</li><li>- Hati-hati mengutip, agar terhindar dari jebakan similarity yang tinggi</li><li>- Perhatikan kebutuhan teori. Jika teori yang digunakan hanya untuk menguatkan teori inti dan bila dimasukkan ke badan laporan akan membuat pembahasan melebar dan tidak fokus, lebih baik teori tersebut dibuat sebagai catatan penjelas di footnote</li><li>- Setiap teori yang disajikan harus jelas sumbernya dari mana dan disebutkan di footnote</li><li>- Harusnya teori pendekatan harga pokok produksi yang dieksplor lebih tajam, karena inilah pisau analisis utama yang dibutuhkan</li><li>- Metopen, karena bicara metode atau teknik maka anda harus bisa menggabungkan penjelasan teori metopen dan prakteknya di penelitian anda</li></ul>	

Dosen Pembimbing II,

**Zumaroh, M.E.Sy**  
NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa ybs,

**Firda Dwi Apriani**  
NPM. 1704020011



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Firda Dwi Apriani Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/Akuntansi Syariah  
NPM : 1704020011 Semester/TA : VIII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4.	Senin, 28-12-2020	<ul style="list-style-type: none"><li>- Jangan terlalu banyak memakai referensi metopen. Fokus ke referensi metopen ekonomi. 3-5 literatur sudah cukup untuk metopen</li><li>- sumber data, bukan data. Jangan dibolak balik</li><li>- Sebutkan siapa/jabatan apa sumber data primer penelitian anda</li><li>- Jika dipilih perwakilan, perlu dijelaskan teknik sampling yang digunakan</li><li>- Karena meneliti pencatatan (akuntansi) lebih tepat jika teknik utama pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi</li><li>- Perlu dijelaskan jenis wawancara apa yang digunakan. Lalu diuraikan teknik ini digunakan untuk mencari informasi tentang apa dari siapa</li><li>- Jelaskan di penelitian anda seperti apa analisis dilakukan dengan tahapan apa</li></ul>	

Dosen Pembimbing II,

**Zumaroh, M.E.Sy**

NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa ybs,

**Firda Dwi Apriani**

NPM. 1704020011



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa : Firda Dwi Apriani Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/Akuntansi Syariah**  
**NPM : 1704020011 Semester/TA : VIII/2021**

<b>NO</b>	<b>Hari/Tgl</b>	<b>Hal Yang Dibicarakan</b>	<b>Tanda Tangan Dosen</b>
5.	Selasa, 05-01-2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tahun penelitian disesuaikan</li><li>- Penulisan footnote justify</li><li>- Harusnya teori pendekatan harga pokok produksi yang dieksplor lebih tajam, karena inilah pisau analisis yang dibutuhkan</li><li>- Beri contoh perhitungan untuk setiap metode perhitungan biaya produksi supaya lebih jelas</li><li>- Setelah kutipan teori coba dijelaskan dengan bahasa anda sendiri untuk melihat pemahaman tentang full costing dan variable costing</li><li>- Catatan koreksi pada bagian metopen belum diperbaiki seluruhnya</li></ul>	

Dosen Pembimbing II,

**Zumaroh, M.E.Sy**  
NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa ybs,

**Firda Dwi Apriani**  
NPM. 1704020011



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Firda Dwi Apriani Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/Akuntansi Syariah  
NPM : 1704020011 Semester/TA : VIII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
6.	Senin, 11-01-2021	- ACC Proposal skripsi, lanjutkan konsultasi ke pembimbing 1	

Dosen Pembimbing II,

**Zumaroh, M.E.Sy**  
NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa ybs,

**Firda Dwi Apriani**  
NPM. 1704020011



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa : Firda Dwi Apriani Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/Akuntansi Syariah**

**NPM : 1704020011 Semester/TA : VIII/2021**

<b>NO</b>	<b>Hari/Tgl</b>	<b>Hal Yang Dibicarakan</b>	<b>Tanda Tangan Dosen</b>
1.	09-Februari-2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- LBM dan rumusan masalah mau diapakan?</li><li>- Apa yang menjadi output dari penelitian ini?Apakah sebatas menghitung?atau bagaimana?</li><li>- Metode apa yang sudah digunakan usaha tersebut dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi?</li></ul>	
2.	16-Februari-2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- ACC diseminarkan</li></ul>	

**Pembimbing 1,**

**Siti Zulaikha, S.Ag., M.H**  
NIP. 19720611 199803 2001

**Mahasiswa ybs,**

**Firda Dwi Apriani**  
NPM. 1704020011

Firda Dwi Apriani

15 Feb

---

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya Firda Dwi Apriani NPM.1704020011 jurusan Akuntansi Syariah Berikut saya lampirkan revisi proposal, dengan catatan:

1. Dalam lbm dan rumusan masalah, mau di apakan? Outputnya apa? Apakah sebatas menghitung? Atau bagaimana?
2. usaha kerupuk tersebut menggunakan metode seperti apa?

Mohon bimbingannya selanjutnya bu 🙏, Terimakasih bu Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Lampiran

 FORM BIMBINGAN PA.1.doc

 2REVISI PROPOSAL-Firda Dwi Apriani...

---

Komentar kelas



**Satajafi Yusza** 16 Feb  
ACC diseminarkan.



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

---

---

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa : Firda Dwi Apriani Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/Akuntansi Syariah**

**NPM : 1704020011 Semester/TA : VIII/2021**

<b>NO</b>	<b>Hari/Tgl</b>	<b>Hal Yang Dibicarakan</b>	<b>Tanda Tangan Dosen</b>
1.	Selasa, 13/04/2021	- ACC Outline dan APD lanjutkan konsultasi ke pembimbing 1	

Dosen Pembimbing II,

**Zumaroh, M.E.Sy**  
NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa ybs,

**Firda Dwi Apriani**  
NPM. 1704020011



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa : Firda Dwi Apriani Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/Akuntansi Syariah**

**NPM : 1704020011 Semester/TA : VIII/2021**

<b>NO</b>	<b>Hari/Tgl</b>	<b>Hal Yang Dibicarakan</b>	<b>Tanda Tangan Dosen</b>
2.	Kamis, 29/04/2021	- ACC bab 1-3, lanjutkan konsultasi ke pembimbing 1 dan penyusunan APD	

Dosen Pembimbing II,

**Zumaroh, M.E.Sy**  
NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa ybs,

**Firda Dwi Apriani**  
NPM. 1704020011

Firda Dwi Apriani

30 Apr

---

Assalamualaikum wr.wb

Mohon maaf mengganggu waktunya Bu,  
Saya Firda Dwi Apriani mahasiswi Akuntansi  
Syariah Izin mengumpulkan file Outline, APD,  
dan Pendalaman yang sudah di ACC oleh Ibu  
Zumaroh, M.E.Sy.

Mohon arahan dan bimbingannya Bu  
Terimakasih Bu, Wassalamu'alaikum wr.wb.

#### Lampiran

-  Notulensi Seminar-Firda Dwi Apriani....
-  FORM BIMBINGAN APD-OUTLINE-P...
-  OUTLINE APD- FIRDA DWI APRIANI 1...
-  Pendalaman Bab 123-1704020011-FIR...

---

#### Komentar kelas



**Satajafi Yusza** 11 Mei

LBM diperbaiki deskripsinya. Penjelasan mengenai variabel costing sbm data lapangan. Kemudian data lapangan mengandung masalah apa hingga perlu



**Satajafi Yusza** 11 Mei

LBM diperbaiki deskripsinya. Penjelasan mengenai variabel costing sbm data lapangan. Kemudian data lapangan mengandung masalah apa hingga perlu di teliti. Pertanyaan penelitian satu saja, kemas yg dpt mewakili keduanya, seperti apakah penerapan metode v c dpt ....

Untuk penelitian kuantitatif seperti nya ada yg kurang di bab 1 yg dijelaskan di bab 3. Seperti metode kuantitatif nya apa? Blm ada sama sekali. Penulisan daftar pustaka masih belum benar.

Firda Dwi Apriani

24 Mei

---

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.  
Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya  
Firda Dwi Apriani NPM 1704020011 jurusan S1  
AKS, ingin mengirimkan file revisi pendalaman,  
outline dan APD, terimakasih bu.  
Wassalamualaikum warahmatullahi  
wabarakatuh.

Catatan sebelumnya Tanggal 11 Mei 2021 :

1. LBM diperbaiki deskripsinya.
2. Penjelasan mengenai variabel costing sebelum data lapangan.
3. Data lapangan mengandung masalah apa hingga perlu di teliti.
4. Pertanyaan penelitian satu saja, yg dpt mewakili keduanya, seperti apakah penerapan metode v c dpt .
5. Untuk penelitian kuantitatif sepertinya ada yg kurang di bab 1 yg dijelaskan di bab 3. Seperti metode kuantitatifnya apa? Blm ada sama sekali.
6. Penulisan daftar pustaka masih belum benar.

Lampiran



F.BIMBINGAN PA.1.doc



OUTLINE APD- FIRDA DWI APRIANI 1...



revisiPENDALAMAN-1704020011-FIR...

---

Komentar kelas



**Satajafi Yusza** 28 Mei

ACC Bab 1-3 dan APD, lanjutkan penelitian dan pembahasan



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.  
Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Firda Dwi Apriani Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/Akuntansi Syariah  
NPM : 1704020011 Semester/TA : VIII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	21 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ditambahkan profil produk pada Pembahasan</li><li>- Tambahkan Footnote</li><li>- Visi dan Misi dihilangkan</li><li>- Lengkapi jawaban APD No. 4</li><li>- Penulisan kata dibenarkan</li><li>- Untuk point B dan C pada Sub judul urutannya dibenarkan</li><li>- Bukti teknik dokumentasi yang digunakan dilampirkan.</li><li>- Selain subbab judul tidak usah di Bold</li></ul>	

Dosen Pembimbing II,

**Zumaroh, M.E.Sy**

NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa ybs,

**Firda Dwi Apriani**

NPM. 1704020011



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.  
Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Firda Dwi Apriani Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/Akuntansi Syariah

NPM : 1704020011 Semester/TA : VIII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2	24 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- Gunakan Justify</li><li>- Analisis selisih laba</li><li>- Laba total /bulan dimasukkan ke dalam tabel</li><li>- Tambahkan alasan selisih biaya</li><li>- Tambahkan teori setelah analisis</li><li>- Kesimpulan lebih ringkas</li><li>- Lampirkan rumus yang digunakan pada excel</li></ul>	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa ybs,

**Zulfaroh, M.E.Sy**

NIP. 19790422 200604 2 002

**Firda Dwi Apriani**

NPM. 1704020011



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp (0725) 41507, Fax (0725) 47296.  
Email : stamusi@stanmetro.ac.id Website : www.stanmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Firda Dwi Apriani Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/Akuntansi Syariah

NPM : 1704020011 Semester/TA : VIII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	Jum'at, 25 Juni 2021	-Acc bab IV-V, lanjutkan konsultasi ke pembimbing I -Siapkan kelengkapan skripsi	

Dosen Pembimbing II,

**Zumaroh, M.E.Sy**

NIP 19790422 200604 2 002

Mahasiswa ybs,

**Firda Dwi Apriani**

NPM 1704020011

Firda Dwi Apriani

25 Jun

---

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.  
Mohon maaf Bu, izin mengirimkan file skripsi Bab IV dan V atas nama Firda Dwi Apriani NPM. 1704020011 mahasiswi Akuntansi Syariah, yang telah di ACC oleh pembimbing II yaitu Ibu Zumaroh M.E.Sy.

Mohon bimbingan dan arahnya Bu, terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Lampiran

 Form Bimbingan PA 2.pdf

 SKRIPSI-FIRDA DWI APRIANI 170402...

---

Komentar kelas



**Satajafi Yusza** 2 Jul

Perbaiki penulisan Daftar Pustaka.

Setelah menilik kembali pertanyaan penelitian, ternyata mempertanyakan penerapan VC dapat meningkatkan atau tidak. Sementara berdasarkan penelitian memang belum menerapkan, sehingga pembahasan lebih pada membandingkan, demikian juga kesimpulan tidak dapat menjawabnya. Alternatif mengganti pertanyaan menjadi bagaimanakah perhitungan menggunakan VC di usaha....(agar meching dengan penelitiannya)



**Satajafi Yusza** 2 Jul

Boleh dijawab dulu Firda

**Firda Dwi Apriani** 2 Jul

Iya Bu usaha belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi

**Firda Dwi Apriani** 2 Jul

Jadi untuk pertanyaan penelitian sebaiknya diganti dengan, Bagaimanakah perhitungan menggunakan vc pada usaha kerupuk PT ya bu

**Firda Dwi Apriani** 2 Jul

Agar sinkron dengan penelitian dan dapat menjawab kesimpulan



**Satajafi Yusza** 2 Jul

Iya betul.

Dan tambahkan analisis ttg apa yg diterapkan dan bagaimana seharusnya berdasarkan konsep vc





## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Firda Dwi Apriani dilahirkan pada tanggal 18 April 1999 di desa Bukit Kemuning kabupaten Lampung Utara. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, pasangan dari bapak Bastomi dan ibu Marlin Eri Susmita.

Bertempat tinggal di LK.VII, RT/RW 001/010, desa Bukit Kemuning, kec. Bukit Kemuning, kab. Lampung Utara. Peneliti memulai perjalanan sekolah berawal dari TK Islam Muslimin selesai pada tahun 2005 kemudian melanjutkan ke SD Negeri 1 Bukit Kemuning hingga selesai pada tahun 2011. Selanjutnya melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Bukit Kemuning selesai pada tahun 2014, dan melanjutkan sekolah di SMK Negeri 1 Bukit Kemuning dengan fokus jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dimulai semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Pada akhir masa studi peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul : “Penerapan Metode *Variable Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi (Study pada Usaha Kerupuk Putra Tunggal”.